

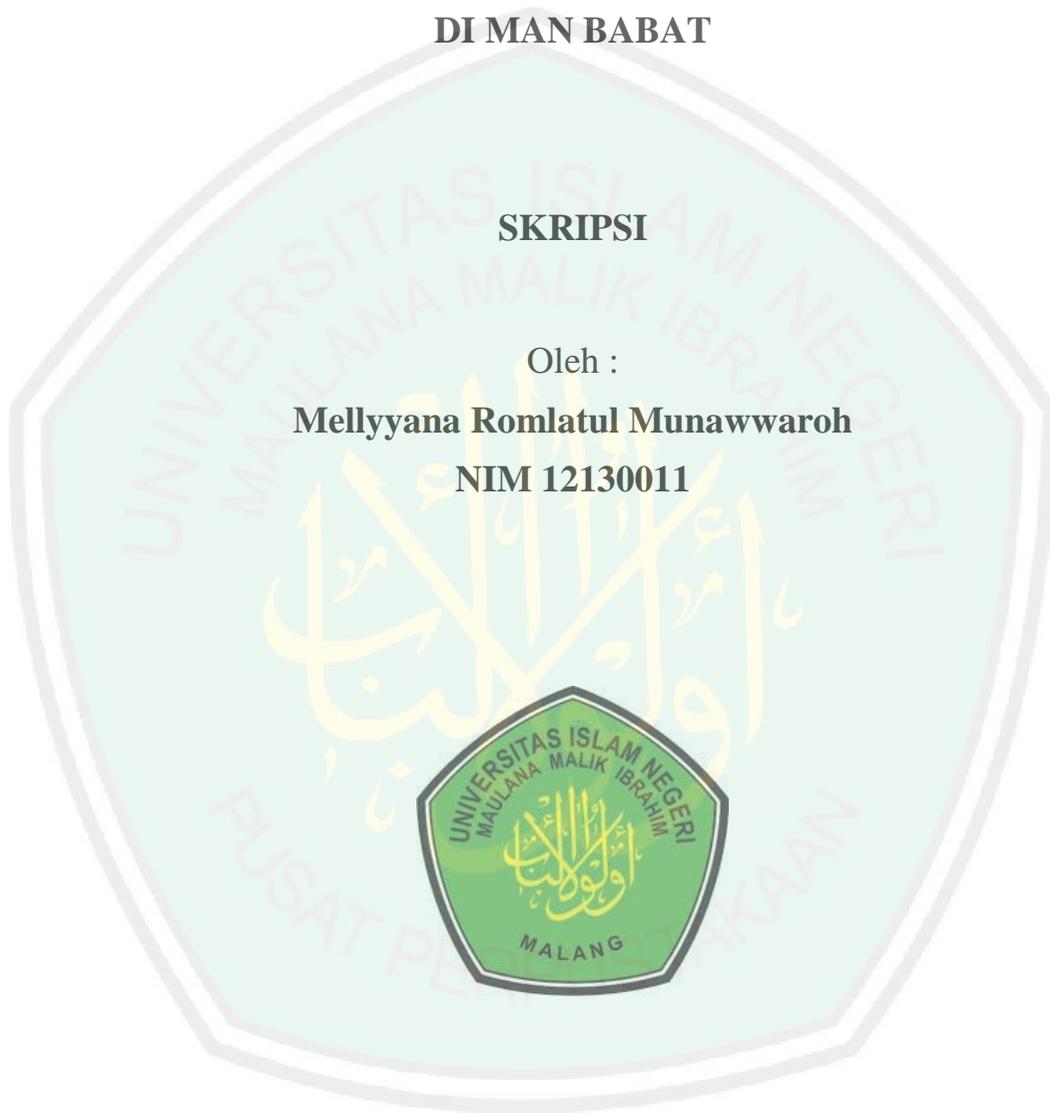
**PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA
DI MAN BABAT**

SKRIPSI

Oleh :

Mellyyana Romlatul Munawwaroh

NIM 12130011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2017

**PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA
DI MAN BABAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Mellyyana Romlatul Munawwaroh

NIM 12130011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA
DI MAN BABAT**

SKRIPSI

Oleh:

Mellyyana Romlatul Munawwaroh

NIM 12130011

Telah Disetujui Pada Tanggal 06 Februari 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ec. Muhammad Mansur, M.Si

NIP. 190 02 00029

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA
DI MAN BABAT**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mellyyana Romlatul Munawwaroh (12130011)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Februari 2017 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

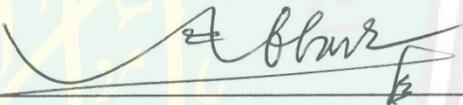
Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Sekretaris Sidang
Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si
NIP. 190 02 00029

Pembimbing
Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si
NIP. 190 02 00029

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan hasil karya ini penulis panjatkan rasa Puji syukur kehadirat Illahi Rabbi beserta Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis ucapkan terima kasih kepada:

Ayah (Alm.) dan Ibu, Engkaulah penyemangat hidupku yang tak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayangnya, karena restu kalian yang selalu menyertai setiap langkah kesuksesanku.

Kakak-kakakku tersayang (Zainul Arifin Aba, S.Pd, A. Fanny Imaduddin, dan Nenny Khusnawati Mariatul Ulfa, S.Pd.I) yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi, serta mengajarkanku banyak hal.

Guru, Dosen, dan Pembimbing yang telah memberikan ilmunya dan memberikan masukan terhadap karya ini.

Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih besar. Dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Aamiin yaa Robbal 'Aalamiin...

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".¹

(QS. Al-Qoshosh 28: 77)

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 395.

Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mellyyana Romlatul Munawwaroh Malang, 06 Februari 2017
Lamp. : 15 (Lima Belas) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mellyyana Romlatul Munawwaroh
NIM : 12130011
Jurusan : PIPS
Judul Skripsi : *Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 06 Februari 2017



Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si
NIP. 190 02 00029

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Februari 2017



Mellyyana Romlatul Munawwaroh

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas segala karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat”** dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul kiamah. Aamiin.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Hi. Abu Amar (Alm.) dan Ibunda Elly Rosida, BA, yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk terus belajar. Merekalah yang telah mendidik dan senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis.

2. Kakak-kakakku Zainul Arifin Aba, S.Pd, A. Fanny Imaduddin, dan Nenny Khusnawati Mariatul Ulfa, S.Pd.I yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Bapak Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang membimbing dan memberikan arahan serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D selaku Dosen Wali.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Bapak Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd selaku Kepala MAN Babat yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Muhammad Rifa'i, S.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat yang telah membantu dan memberikan informasi dalam laporan ini.
11. Ibu Elfi Qomariyah, S.Pd selaku Pelatih Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat yang telah membantu memberikan informasi terkait ekstrakurikuler.

12. Guru, karyawan, dan staff Tata Usaha MAN Babat yang memberikan informasi terkait madrasah.
13. Siswa-siswi MAN Babat khususnya anggota PMR (Palang Merah Remaja) yang telah meluangkan waktunya selama penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca secara umumnya.

Malang, 06 Februari 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

Tabel 4.1 : Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat Tahun Pelajaran
2016/2017

Tabel 4.2 : Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Tabel 4.3 : Hambatan dalam Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Tabel 4.4 : Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat

Tahun Pelajaran 2016/2017



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Surat Izin Observasi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian dari MAN Babat
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Data Guru MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017
- Lampiran 7 : Data Pegawai MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017
- Lampiran 8 : Data Siswa MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017
- Lampiran 9 : Data Kondisi Sarana dan Prasarana (SARPRAS) MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017
- Lampiran 10 : Data Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017
- Lampiran 11 : Informan Tiap Kelas Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat
- Lampiran 12 : Program Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat
- Lampiran 13 : Dokumentasi Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)
- Lampiran 14 : Jawaban Informan
- Lampiran 15 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)	16
a. Pengertian Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)	16
b. Tujuan PMR (Palang Merah Remaja)	17
c. Ruang Lingkup Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)	18

d. Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional	19
e. Hambatan-hambatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	21
2. Penanaman Sikap.....	24
a. Pengertian Sikap	24
b. Ciri-ciri Sikap	25
c. Proses Penanaman Sikap	25
3. Sikap Kepedulian Sosial.....	26
a. Pengertian Sikap Kepedulian Sosial	26
b. Kepedulian Sosial dalam Pandangan Islam	27
c. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial.....	29
4. Pola Hidup Sehat	31
a. Pengertian Pola Hidup Sehat	31
b. Pola Hidup Sehat dalam Pandangan Islam	33
5. Peran Guru IPS	34
a. Pengertian Guru	34
b. Tugas dan Peran Guru.....	36
c. Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat	40
B. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	56

1. Sejarah Berdirinya Madrasah	56
2. Identitas Madrasah.....	57
3. Visi dan Misi Madrasah.....	57
4. Tujuan Madrasah	58
5. Indikator Ketercapaian Visi.....	59
6. Target dan Strategi Madrasah.....	60
7. Data Guru, Pegawai, dan Siswa MAN Babat.....	61
8. Kondisi Sarana dan Prasarana (SARPRAS) MAN Babat	62
9. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).....	62
a. Sejarah Berdirinya PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat	62
b. Visi dan Misi PMR (Palang Merah Remaja).....	64
c. Struktur Kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja).....	64
B. Penyajian Data Penelitian.....	66
1. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat	67
2. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Penanaman Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Melalui Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat	70
3. Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat.....	71

BAB V PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat	83
B. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Penanaman Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Melalui Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat	88
C. Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat	91

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Munawwaroh, Mellyyana Romlatul. 2017. *Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si.

Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan siswa dalam membentuk kepribadian untuk bersikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Pembentukan sikap siswa pada ekstrakurikuler ini tidak terlepas dari peran guru IPS yang diajarkan melalui mata pelajaran IPS. Di dalam pembelajaran IPS banyak terkandung nilai-nilai sosial yang dapat menjadikan siswa lebih memahami bagaimana harus bersikap dan berperilaku untuk bermasyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) memahami bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat, (2) memahami kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat, (3) memahami peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Objek penelitiannya adalah anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat yang berjumlah 54 siswa dengan informan yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan periode, kegiatan rutin meliputi: materi, senam, mengaji, menjadi kesehatan lapangan, piket jaga UKS, Jum'at bersih, dan sosialisasi. Kegiatan periode meliputi: *outbound*, diklat, lomba-lomba, latihan gabungan se-Jawa Timur, peringatan HIV/AIDS, donor darah, dan bakti sosial. Kegiatan rutin dilaksanakan dalam 5 (lima) kali pertemuan, yaitu hari Selasa sampai Sabtu, untuk kegiatan periode dilaksanakan pada acara tertentu, ada pula yang dilaksanakan setahun sekali; (2) kendala yang dihadapi siswa meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal: kurang kesadaran siswa dalam kedisiplinan, hambatan eksternal: kurangnya sarana dan prasarana, kurang dukungan dari siswa lain, dan kurang penyuluhan dari Dinas Kesehatan; (3) ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Pembentukan sikap siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

Kata Kunci: Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), Penanaman Sikap, Kepedulian Sosial, Pola Hidup Sehat.

ABSTRACT

Munawwaroh, Mellyyana Romlatul. 2017. *The Role of Red Cross Youth Activities in Building Social Awareness Character and Healthy Lifestyle toward Students of MAN Babat*. Skripsi, Social Science Department, The Faculty of Tarbiyah and Teachers Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si.

Red Cross Youth is an extracurricular activity that guides students to build personality character, social awareness, and healthy lifestyle. The character building of this extracurricular activity is inseparable of social science teacher's role that is taught through subject of social science. In the learning process of social science contained social values that would make students better in understanding to behave an act for society.

The aims of this research are: (1) To understand the lines and implementation of Red Cross Youth activity in build social awareness and healthy lifestyles in MAN Babat. (2) To understand the obstacles those are faced to build social awareness and healthy lifestyle of the students through Red Cross Youth activity in MAN Babat. (3) To understand the roles of Red Cross Youth activities in build social awareness and healthy lifestyles of students in MAN Babat.

This study implement qualitative approach specifically qualitative descriptive. The instrument of this research is researcher herself. Object of the study are members of Red Cross Youth of MAN Babat that are numbered 54 and 35 students as the informant. The writer applied observation, questioner, and documentation as data collection technique. Technique of checking the validity of data is source triangulation. And techniques of analysis data are by data reduction, presenting data, and take conclusion.

The results of the research show: (1) Lines and implementation of Red Cross Youth consist of routine and period activities. Routine activities take in: material, gym, reading holy Koran, maintaining the cleanness of field, picket for school health unit, Friday cleanness, and healthy socialization. Period activities take in: out bond, training, contests, joint Red Cross Youth exercises of East Java, world HIV/AIDS day, blood donors, and social service. Routine activities are done five days on a week, Tuesday to Saturday. While period activities done in certain events, and some other done once a year. (2) The obstacles faced by students are internal and external obstacles. Internal obstacles include lack of student's awareness of discipline. While external obstacle include lack of infrastructures, others students support, and socialization of Department of health. (3) Extracurricular of Red Cross Youth has important roles to build social awareness and healthy lifestyles. The process of character building is by applying the values of social science subject into daily life through activities of Red Cross Youth.

Keywords : Red Cross Youth Activities, Character Building, Social Awareness, Healthy Lifestyle.

مستخلص البحث

منورة، ميلليانا رومتل. ٢٠١٧. دور الأنشطة PMR (صليب أحمر الشباب) في تضمين مواقف الاجتماعية ونمط الحياة الصحة للطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببات. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. إشراف: الدكتور محمد منصور الماجستير.

أنشطة PMR (صليب أحمر الشباب) هو النشاط اللامنهجية أن يعلم الطلاب في تشكيل شخصية أن يكون الوعي الاجتماعي ونمط حياة صحية. تشكيل الطلاب في موقف اللامنهجية لا ينفصل عن دور المعلم العلوم الاجتماعية الذي يدرس من المادة العلوم الاجتماعية. في تعليم العلوم الاجتماعية تضمن الكثير من القيم الاجتماعية التي تجعل الطلاب على فهم أفضل لكيفية العمل والتصرف بالنسبة للمجتمع.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) فهم شكل وتنفيذ (صليب أحمر الشباب) في تضمين مواقف الاجتماعية ونمط الحياة الصحية للطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببات، (٢) فهم العقبات التي واجهتها في عملية موقف الاجتماعية ونمط الحياة الصحية للطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببات، (٣) فهم دور الأنشطة (صليب أحمر الشباب) في تضمين مواقف الاجتماعية ونمط الحياة الصحية للطلاب في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببات.

تستخدم هذا البحث المنهج الكيفي مع النوعية وصفية. الأدوات في هذه الدراسة قامت الباحثة هي أنفسهم. الكائن البحث هو عضوا في PMR (صليب أحمر الشباب) في مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ببات، تصل إلى ٥٤ طلاب مع مخبرا الذي مساوي ٣٥ طلاب. وأساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة، والاستبانة، والوثائق. الشيكات الميكانيكية صحة البيانات باستخدام مصادر التثليث. تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج.

النتائج من هذا البحث ما يلي: (١) شكل وتنفيذ أنشطة PMR (صليب أحمر الشباب) ويتكون من الأنشطة الرتابة والأنشطة الفترة، تشمل الأنشطة الرتابة: المواد، رياضة، يقرأ القرآن، المجال الصحي، حارس UKS، جمعة نظيمة و التنشئة الاجتماعية. وتشتمل الأنشطة الفترة: الصادرة، والتدريب، والمسابقات، وممارسة مشتركة في جاوى الشرقية، محذرا من فيروس نقص المناعة البشرية / الإيدز، والتبرع بالدم، والمناسبات الاجتماعية. الأنشطة الرتابة التي تقوم في غضون ٥ (خمسة) لقاءات، يعني في يوم الثلاثاء إلى السبت، لمدة الأنشطة الفترة التي نفذت في بعض الأحداث، وتعد

بعض مرة واحدة في السنة؛ (٢) القيود التي يواجهها الطلاب العقبات الداخلية والخارجية. العاقبة الداخلية: عدم وجود وعي الطلاب في الانضباط، والعاقبة الخارجية: عدم وجود الوسائل والخزائن، وعدم وجود دعم من الطلاب الآخرين، وأقل تمديد وزارة الصحة. (٣) اللامنهجية PMR (صليب أحمر الشباب) دورا مهما في تضمين مواقف الاجتماعية ونمط الحياة الصحة. تشكيل المواقف الطلاب يتجلى من خلال تطبيق القيم الواردة في الدراسة العلوم الاجتماعية وتطبيقها في الحياة اليومية من خلال أنشطة PMR (صليب أحمر الشباب).

الكلمة الأساسية: أنشطة PMR (صليب أحمر الشباب)، تضمين مواقف، والرعاية الاجتماعية، نمط الحياة الصحة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, namun juga sebagai sarana penyaluran nilai untuk bersosialisasi. Selain itu, pendidikan juga bermakna sebuah proses untuk membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi diri anak agar dapat berkembang dengan baik. Karena tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter, kepribadian, kemandirian, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, berbagai program sekolah dirancang dan diterapkan agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai.² Melalui pendidikan ini, seorang anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan manfaat yang dapat menunjang masa depan.

Di setiap lembaga pendidikan pastinya terdapat satuan pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum tersebut terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan pada saat jam efektif, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademik.³

² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 37.

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 270-271.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang dimaksud pengembangan diri yaitu:

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang tidak ada dalam mata pelajaran, namun kegiatan ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan sebagai tempat atau sarana untuk mengembangkan potensi siswa. Dimana dalam kegiatan tersebut, terdapat guru ataupun pembimbing yang membina.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah untuk menunjang pencapaian tujuan kurikulum.⁵ Hal ini sejalan dengan teori bahwa yang dimaksud dengan kegiatan yang terkoordinasi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

⁴ BSNP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 10.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah* (Semarang: Depdikbud, 1994).

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam membentuk karakter dan sebagai tempat binaan siswa dalam mengembangkan potensinya. Pada umumnya kegiatan ini adalah kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini banyak diminati oleh para siswa. Semua ekstrakurikuler tentunya mempunyai banyak manfaat dan pengalaman, khususnya bagi siswa itu sendiri. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN Babat. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Jum'at, dan Sabtu untuk latihannya. Sedangkan untuk pemberian materinya dilaksanakan setiap hari Kamis setelah pulang sekolah. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk mempunyai sikap kepedulian sosial, melatih kerjasama, bertanggung jawab, dan pola hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga dipilih sebagai program unggulan di MAN Babat karena ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) telah melakukan banyak kegiatan sosial yang sangat bermanfaat bagi masyarakat luas.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 26.

Meskipun madrasah ini terletak jauh dari kota Lamongan dan kebanyakan anak-anak yang sekolah disana berasal dari desa, namun prestasi yang diraih oleh madrasah ini cukup membanggakan. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat memiliki banyak prestasi dalam kejuaraan lomba di tingkat regional. Misalnya dalam bidang kepalangmerahan pada periode 2015-2016: Juara 1 lomba kepemimpinan tim A Gitapraja di SMAN 1 Lamongan, juara 3 lomba kepemimpinan tim B Gitapraja di SMAN 1 Lamongan, juara 1 poster tim A Gitapraja di SMAN 1 Lamongan, juara harapan 2 PRS (Pendidikan Remaja Sebaya) di SMAN 1 Lamongan, juara peringkat 4 Acipraja di SMAN 19 Surabaya, juara favorit Acipraja di SMAN 19 Surabaya, juara 1 PRS (Pendidikan Remaja Sebaya) Akperla III di Akademi Keperawatan Lamongan, juara 2 sanitasi kesehatan Akperla III di Akademi Keperawatan Lamongan, juara harapan 2 Gerakan Kepalangmerahan Akperla III di Akademi Keperawatan Lamongan, dan juara 1 cerdas cermat Red Cross Cup di STKIP PGRI Jombang. Hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi anggota PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat. Selain memiliki prestasi yang baik, lomba-lomba tersebut juga melatih siswa untuk lebih bersikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan memahami bidang kesehatan.

Dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilatih untuk bersikap kepedulian sosial dikarenakan sikap ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, anggota PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat dilatih untuk mempunyai sikap kepedulian sosial. Hal

ini ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), seperti memberikan pertolongan pertama untuk menangani siswa yang sakit dalam berbagai kegiatan sekolah, melakukan bakti sosial, dan membantu kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dilakukan di sekolah.

Sedangkan pola hidup sehat itu sangat dibutuhkan untuk menjaga tubuh dari berbagai macam penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Di dalam Al-Qur'an dan Sunnah meletakkan prinsip yang mendasar tentang cara menjaga kesehatan tubuh agar manusia dapat berperan dalam kehidupan dunia ini dengan baik. Kesehatan tubuh menjadi faktor yang sangat menentukan bagi manusia dalam memikul sejumlah beban yang ada dipundaknya, baik berhubungan dengan keluarga, masyarakat, maupun tanah airnya.⁷ Tentunya sebagai siswa hal ini juga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran dan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Apabila siswa yang mengikuti PMR (Palang Merah Remaja) tidak bisa menjaga pola hidup sehat dengan baik, maka kewajiban sebagai siswa MAN Babat dan anggota PMR (Palang Merah Remaja) akan terganggu. Dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sendiri siswa dilatih untuk merawat dan menjaga kesehatan dengan diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, makan makanan yang sehat dan bergizi, membagikan sembako kepada orang yang kurang mampu, mengadakan kegiatan donor darah dan lain sebagainya.

⁷ 'Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Inilah Makanan Rasulullah SAW: Pola Hidup Sehat Rasulullah Dikaji dengan Ilmu Kedokteran Modern* (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007), hlm. 13.

Kaitannya dengan pembelajaran IPS, bahwa proses pembentukan dan penanaman sikap tentunya tidak terlepas dari didikan dan bimbingan seorang guru. Guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, memberikan contoh yang baik, baik dengan ucapan maupun sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang guru profesional yang mampu membentuk sikap siswa. Di dalam pembelajaran IPS banyak terkandung nilai-nilai sosial yang dapat menjadikan siswa lebih memahami bagaimana harus bersikap dan berperilaku untuk bermasyarakat. Karena dalam pelajaran IPS siswa diajarkan untuk mampu hidup bermasyarakat. Guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu saja, akan tetapi juga mampu menekankan sikap sosialnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat topik penelitian ini berjudul **“Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat?
3. Bagaimana peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat.
2. Untuk memahami kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat.
3. Untuk memahami peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya pada kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan tentang PMR (Palang Merah Remaja).
- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- c. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang diperlukan untuk mengetahui bidang kajian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara bidang kajian yang akan dikaji penulis dengan peneliti terdahulu, maka disini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Menurut penelitian yang dilakukan Murni Machmudah tahun 2014 yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Mambaul Ulum Gedangan Kabupaten Malang”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum Gedangan Kabupaten Malang telah berhasil meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun. (1) Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial melalui pendidikan di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Ilmu Pengetahuan Sosial, kegiatan amal jariyah, bakti sosial, takziah, ekstrakurikuler pramuka, zakat idul fitri dan bagi-bagi kue waktu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). (2) Kendala yang dihadapi yaitu faktor dalam diri siswa, faktor ekonomi keluarga, dan faktor pemerintah (Kecamatan). Solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu menghimbau kepada seluruh siswa agar senantiasa hidup hemat dan selalu menyisihkan uangnya untuk beramal, meningkatkan kegiatan bakti sosial, berusaha mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah (Kecamatan).⁸

Penelitian yang dilakukan Galing Faizar Rahman tahun 2014 yang berjudul “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru sudah menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa di SD N Muarareja 2 Kota Tegal. Penanaman tersebut meliputi: (1) Cara verbal melalui motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman,

⁸ Murni Machmudah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Mambaul Ulum Gedangan Kabupaten Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2014.

pujian, dan cara non verbal melalui pembiasaan perilaku, teladan. (2) Strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin belum terlaksana dengan baik dan maksimal. (3) Guru menggunakan model gabungan dengan mengintegrasikan penanaman nilai melalui pelajaran dan luar pelajaran.⁹

Menurut penelitian yang dilakukan Rika Mawar Hastuti pada tahun 2013 yang berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun saat praktik. Pembelajaran di kelas diberikan dalam bentuk penyampaian materi menggunakan pengajaran yang menarik dengan memberi contoh nyata melalui penggunaan media visual maupun audiovisual. Sedangkan pembelajaran praktiknya meliputi kegiatan-kegiatan penugasan, seperti pemberian pertolongan pertama di lingkungan sekolah terutama pada saat pelaksanaan upacara bendera, merawat teman yang sakit di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan membantu dokter sekolah setiap hari Rabu.¹⁰

⁹ Galing Faizar Rahman, “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

¹⁰ Rika Mawar Hastuti, “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Penelitian yang dilakukan Hani Atus Sholehah pada tahun 2010 berjudul “Fungsi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR): Studi Multi Situs Di SMA Negeri 3 Malang Dan MAN 3 Malang”. Dari penelitian tersebut menghasilkan temuan-temuan penelitian yaitu: (1) fungsi perencanaan: penyusunan program-program kegiatan, jadwal latihan dan tata tertib PMR disusun oleh anggota PMR sendiri dengan bimbingan dari masing-masing Pembina dan Korbid PMR; (2) fungsi pengorganisasian: adanya struktur organisasi PMR dan adanya pembagian tugas kepada anggota PMR; (3) fungsi penggerakan: adanya pembinaan dan pemberian motivasi kepada anggota PMR dari Pembina PMR; (4) fungsi pengawasan: tidak adanya prosedur dan kriteria khusus untuk mengukur keberhasilan dalam melakukan pengawasan, pengawasan dilakukan pada kegiatan yang akan, sedang dan telah berlangsung, adanya tim pengawas untuk melakukan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler PMR; dan (5) faktor pendukung: terpenuhinya seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan dan bekerjasama dengan PMI cabang Malang; serta (6) faktor penghambat: waktu untuk latihan yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut dan latihan dilaksanakan sore hari setelah pulang sekolah.¹¹

Untuk mengetahui lebih jelas tentang persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian ini, maka orisinalitas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹ Hani Atus Sholehah, *Fungsi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR): Studi Multi Situs Di SMA Negeri 3 Malang Dan MAN 3 Malang* (Malang: Universitas Negeri Malang: 2010).

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dl I), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Murni Machmudah. <i>Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Mambaul Ulum Gedangan Kabupaten Malang.</i> Skripsi. UIN Maliki Malang. 2014.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang sikap peduli sosial - Metode yang digunakan sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan sikap peduli sosialnya melalui pendidikan di dalam kelas - Jenjang pendidikannya berbeda yaitu di MTs - Lokasi yang digunakan berbeda 	Cara membentuk dan menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat diasah melalui kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)
2.	Galing Faizar Rahman. <i>Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014.</i> Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang kepedulian sosial - Metode yang digunakan sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pendidikannya berbeda yaitu di Sekolah Dasar - Lokasi penelitiannya berbeda 	Penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat dengan melakukan pembiasaan yang dicontoh dari keteladanan guru IPS berupa penampilan dan perilakunya
3.	Rika Mawar Hastuti. <i>Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.</i> Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) - Metode yang digunakan sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pendidikannya berbeda yaitu di SMP - Lokasi penelitiannya berbeda 	Pembentukan sikap siswa dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) diajarkan dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkannya di lingkungan sekolah

4.	Hani Atus Sholehah. <i>Fungsi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR): Studi Multi Situs di SMA Negeri 3 Malang dan MAN 3 Malang.</i> Skripsi. Universitas Negeri Malang . 2010.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) - Jenjang pendidikannya sama yaitu di MAN 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitiannya fokus pada manajemen kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) - Jenis penelitiannya berbeda, penelitiannya menggunakan studi multi situs - Lokasi penelitiannya berbeda 	Dalam penelitian ini siswa dilatih dengan pembinaan dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) berupa kegiatan-kegiatan sosial dan kesehatan.
----	--	--	---	--

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka jelas antara persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) melalui pembelajaran IPS.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sekolah, namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Penanaman Sikap

Nilai dan sikap itu saling berkaitan, namun posisinya berlainan. Nilai hidupnya di alam pikiran masyarakat, sedangkan sikap adanya pada diri seseorang.¹² Penanaman sikap merupakan hal yang sangat penting, karena penanaman sikap dapat menjadi nilai tersendiri bagi individu. Sikap seseorang akan tercermin dari perilaku yang dilakukan pada kehidupan baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses penanaman sikap, tindakan tersebut harus dilaksanakan dan diterapkan pada diri individu secara baik agar penanaman sikap tersebut dapat tercapai.

3. Sikap Kepedulian Sosial

Sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan tanpa memandang siapapun orang tersebut baik status maupun kedudukan.

4. Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat adalah upaya seseorang untuk menjadi sehat dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mengancam kesehatan. Dengan demikian, melaksanakan pola hidup sehat secara baik dan benar akan memperoleh tubuh yang sehat.

¹² Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Geografi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 88.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini memaparkan masalah yang dikaji, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, bab ini memaparkan landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan mengenai Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), Penanaman Sikap, Sikap Kepedulian Sosial, Pola Hidup Sehat, Peran Guru IPS, serta kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan, bab ini berisi tentang analisa dan interpretasi data.

Bab VI : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

a. Pengertian Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang biasa disebut dengan PMR (Palang Merah Remaja).¹³ Melalui program kegiatan ini para remaja di sekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat.

Dalam bukunya Heri Gunawan menyebutkan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalangmerahan. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa selalu siap siaga dan sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai anggota

¹³ Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses 17 November 2015 jam 13.00 WIB).

PMR (Palang Merah Remaja).¹⁴ Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan mengikuti kegiatan ini siswa mampu membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti menangani orang yang sakit, membantu korban banjir, dan sebagainya.

Dalam kamus istilah pendidikan, PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, yang mana kegiatan tersebut mengandung unsur pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentunya menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur dan praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan mencintai tanah air.¹⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sekolah, namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan ini mempunyai banyak manfaat bagi siswa, kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas kepalangmerahan.

b. Tujuan PMR (Palang Merah Remaja)

Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) adalah sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter. Anggota PMR (Palang

¹⁴ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 274.

¹⁵ Angga Teguh Prastyo, *Kamus Istilah Pendidikan* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 79.

Merah Remaja) merupakan teladan dalam berperilaku hidup sehat, dapat memberikan motivasi untuk berperilaku hidup sehat, dan juga sebagai pendidik remaja lainnya. Sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus mengerti bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR (Palang Merah Remaja), karena sebelumnya diberi pelatihan dan diajarkan agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) ditekankan untuk berperilaku peduli sosial dan berperilaku hidup sehat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dari sini dapat diketahui bahwa tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) yaitu untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berperilaku hidup sehat dan sebagai pembentukan karakter. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja).

c. Ruang Lingkup Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Ruang lingkup kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dikenal dengan sebutan Tri Bakti Remaja. Adapun ruang lingkup tersebut mengandung arti sebagai berikut:¹⁷

- 1) Berbakti kepada masyarakat.

¹⁶ Tia Ariyanti, *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya* (https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA, diakses 18 November 2015 jam 20.12 WIB).

¹⁷ Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses 17 November 2015 jam 13.00 WIB).

- 2) Mempertinggi keterampilan serta memelihara kebersihan dan kesehatan.
- 3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sangat membantu orang lain dan masyarakat dalam bidang sosial maupun kesehatan.

d. Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional

Sebagai anggota Palang Merah harus mengenal Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Prinsip-prinsip tersebut merupakan pedoman bagi semua Komponen Gerakan. Adapun prinsip-prinsip itu diantaranya sebagai berikut:¹⁸

1) Kemanusiaan

Gerakan ini lahir dari keinginan diri sendiri untuk memberikan pertolongan kepada korban tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Gerakan ini dapat menumbuhkan rasa saling kerjasama, menjalin persahabatan dan perdamaian sesama umat manusia.

2) Kesamaan

Gerakan ini memberikan bantuan kepada korban tanpa membeda-bedakan ras, agama, tingkat sosial, ataupun pandangan politik. Yang mana gerakan ini bertujuan untuk mengurangi

¹⁸ Haris Munandar, *Mengenal Palang Merah Indonesia dan Badan SAR Nasional* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 8.

penderitaan orang lain dengan cara mendahulukan keadaan korban yang paling parah.

3) Kenetralan

Gerakan ini tidak boleh melibatkan diri sendiri baik dalam pertentangan politik, ras, agama, maupun ideologi. Pada intinya gerakan ini dilakukan agar dipercaya dari semua pihak.

4) Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri, maksudnya harus mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di setiap negara.

5) Kesukarelaan

Gerakan ini lahir atas dasar rasa sukarela, tidak ada tujuan lain untuk mencari keuntungan apapun.

6) Kesatuan

Gerakan ini bersifat terbuka untuk semua orang, dan di setiap negara hanya ada satu perhimpunan yaitu Perhimpunan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah.

7) Kesemestaan

Gerakan ini bersifat semesta, maksudnya hadir di seluruh dunia. Karena setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat dalam membantu satu sama lain.

Dari beberapa prinsip di atas, dalam setiap gerakan memiliki tujuan masing-masing. Dimana gerakan tersebut tidak membedakan antara golongan satu dengan golongan yang lain. Karena pada

intinya semua golongan itu sederajat atau sama. Semua gerakan di atas lahir atas dasar sukarela tanpa mengharapkan suatu imbalan, karena sebagai anggota Palang Merah harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya yaitu lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri.

e. Hambatan-hambatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar ada dua, yaitu:¹⁹

- 1) Faktor intern terdiri dari :
 - a) Faktor fisiologi (cacat tubuh dan kesehatan).
 - b) Faktor psikologis (inteligensi, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern terdiri dari :
 - a) Keluarga (orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah).

¹⁹ Lilik Satrio Utomo S., "Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 1 Sanden Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hlm. 14.

Menurut Muhibbin, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:²⁰

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), memiliki dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis adalah kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan pendengaran dan penglihatan, juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang diajarkan di kelas. Daya pendengaran yang lemah akan berakibat terhambatnya penyampaian proses penerimaan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan organ-organ tubuh sangat penting dalam penerimaan informasi.
 - b) Aspek psikologis adalah faktor rohani atau dari dalam diri siswa. Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran siswa. Faktor yang paling penting yaitu: tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), memiliki dua aspek yaitu:
 - faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

²⁰ Ibid., hlm. 17-19.

- a) Faktor lingkungan sosial, seperti guru dan teman-teman sekelas siswa dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Seorang guru yang simpatik, pengertian, suri tauladan dan rajin ini juga akan mendorong semangat belajar siswa. Keadaan masyarakat yang kumuh, serba kekurangan dan anak-anak penganguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar, paling tidak anak akan sulit menemukan teman untuk bisa bertanya tentang kesulitan dan berdiskusi tentang pelajaran.
- b) Faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya. Contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang padat penduduk ini sangat mengganggu proses belajar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar yaitu faktor intern dan ekstern.

2. Penanaman Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Allport, sikap berarti kesiapan mental, maksudnya yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.²¹ Sedangkan Berkman dan Gilson mendefinisikan sikap sebagai evaluasi individu yang berupa kecenderungan terhadap berbagai elemen di luar dirinya.²²

Menurut pendapat lain dari Davis Krech dkk., sikap adalah reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik itu positif maupun negatif, baik persetujuan maupun penolakan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang dialaminya.²³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk perasaan seseorang untuk berperilaku terhadap sesuatu melalui proses pengalaman yang dialami individu. Sikap bisa menentukan kualitas perilaku seseorang, apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Sikap biasanya terbentuk dari pergaulan di lingkungan sekitar.

²¹ Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 81.

²² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 45.

²³ Nursid Sumaatmadja, *op.cit.*, hlm. 89.

b. Ciri-ciri Sikap

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya *Psikologi Sosial* menyatakan bahwa sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir.
- 2) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap.
- 3) Sikap tidak tertuju pada satu objek saja, namun juga dapat tertuju pada sekumpulan objek.
- 4) Sikap mengandung faktor perasaan atau motivasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, sikap memang bukan bawaan dari lahir, namun sikap terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar. Di samping itu, sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap suatu objek.

c. Proses Penanaman Sikap

Jika ditinjau dari taksonomi pendidikan, nilai dan sikap termasuk matra afektif. Kedua konsep tersebut saling berkaitan, namun posisinya berlainan. Nilai hidupnya di alam pikiran masyarakat, sedangkan sikap adanya pada diri seseorang.

Menurut Koentjaraningrat, suatu sikap adalah suatu diposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya (baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiahnya maupun lingkungan fisiknya). Meskipun berada di dalam diri seorang individu, namun sikap

²⁴ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial* (Malang: UIN-MALIKI Press), hlm. 27-28.

biasanya juga dipengaruhi oleh nilai budaya, dan bersumber kepada sistem nilai budaya.²⁵

Dalam hal ini, penanaman sikap merupakan hal yang sangat penting, karena penanaman sikap dapat menjadi nilai tersendiri bagi individu. Sikap seseorang akan tercermin dari perilaku yang dilakukan pada kehidupan baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses penanaman sikap, tindakan tersebut harus dilaksanakan dan diterapkan pada diri individu secara baik agar penanaman sikap tersebut dapat tercapai.

3. Sikap Kepedulian Sosial

a. Pengertian Sikap Kepedulian Sosial

Menurut Barokah, manusia merupakan makhluk sosial ada sebagian besar manusia yang hidupnya saling ketergantungan, misalnya ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang kuat dan ada yang lemah, dan sebagainya. Manusia sejatinya tidak pernah terlepas dari kehidupan. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena manusia pasti membutuhkan orang lain demi melangsungkan kehidupannya, yang nantinya akan melahirkan kebersamaan, berkomunikasi, dan tolong menolong dalam berbagai aktivitas sosial lainnya.²⁶ Oleh karena itu, kepedulian dan saling tolong menolong sangat diperlukan agar bisa melangsungkan kehidupan di masa mendatang. Kepedulian sosial

²⁵ Nursid Sumaatmadja, *op.cit.*, hlm. 89.

²⁶ Buchari Alma, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 201.

hendaknya dilakukan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang berupaya untuk bisa membantu orang yang sedang kesulitan dan yang membutuhkan. Sikap peduli sosial bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang satu sama lain baik dari status maupun kedudukan. Misalnya memberi santunan kepada anak yatim, orang miskin, orang jompo, menjenguk orang yang terkena musibah, atau bahkan bisa dilakukan dengan cara memberikan saran maupun nasihat.²⁷ Jadi, sikap kepedulian sosial merupakan perbuatan baik yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan kita. Sikap kepedulian sosial tercipta dari diri seseorang yang ingin melakukan kebaikan dan menolong orang lain dengan ikhlas. Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial agar tercipta saling bahu-membahu dan menolong satu sama lain.

b. Kepedulian Sosial dalam Pandangan Islam

Sikap peduli sosial sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan sikap peduli sosial maka akan timbul persaudaraan antar umat manusia. Peduli terhadap orang lain berarti sama saja membantu orang lain dalam hal kebaikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1-7 yang berkaitan dengan kepedulian sosial. Allah berfirman:

²⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

- 1) Tahukan kamu (orang) yang mendustakan agama?
- 2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim;
- 3) Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin;
- 4) Maka celakalah orang yang sholat;
- 5) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya;
- 6) Yang berbuat riya’;
- 7) Dan enggan (memberikan) bantuan.²⁸

Berdasarkan kandungan ayat di atas, dijelaskan bahwa sesungguhnya orang yang mendustakan agama adalah orang yang lalai dalam melaksanakan kewajibannya yaitu sholat, orang yang tidak menghargai orang lain, orang yang tidak mau membantu orang lain yang membutuhkan, dan orang yang tidak memberi makan anak yatim dan fakir miskin. Artinya orang yang mendustakan agama itu tidak percaya adanya kebenaran agama, mereka hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa peduli orang lain. Oleh karena itu, dalam ayat tersebut dianjurkan kepada umat manusia untuk saling peduli terhadap sesama. Sesungguhnya sebagai manusia harus saling tolong menolong karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kepedulian sosial merupakan bagian dari ibadah. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 603.

مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ (رواه الطبراني عن أنس)

Artinya: “Budi pekerti yang luhur adalah termasuk amalan ahli surga”. (HR. Tabroni dari Anas bin Malik)

Kepedulian sosial dalam Islam itu tidak terlepas dari budi pekerti yang baik, dimana sikap ini dilakukan sesuai dengan norma agama, adat istiadat dan juga peraturan perundang-undangan.²⁹ Dari teori yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap peduli merupakan sikap yang baik seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

c. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial, maka perlu adanya upaya-upaya yang dapat memupuk rasa peduli terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁰

1) Pembelajaran di Rumah

Di dalam sebuah keluarga, didikan orang tua termasuk hal yang utama yang nantinya akan berpengaruh pada sikap anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Karena biasanya anak itu akan mengikuti tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus menjadi tauladan yang baik agar anak menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua.

²⁹ Buchari Alma, dkk., *op.cit.*, hlm. 204.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 210.

2) Pembelajaran di Sekolah

Kepedulian sosial dapat diasah melalui pembelajaran di sekolah. Banyak organisasi-organisasi dan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Kegiatan tersebut tentunya bermanfaat bagi siswa. Misalnya, dalam organisasi PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan kegiatan sosial yang tujuannya agar siswa mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Pembelajaran di Lingkungan

Sebuah organisasi tidak hanya ada di sekolah saja, namun di lingkungan masyarakat juga ada. Terdapat berbagai macam organisasi-organisasi yang dapat diikuti untuk dapat mengasah kepedulian sosial di masyarakat. Misalnya, karang taruna yang umumnya terdiri dari anak-anak muda. Dalam suatu masyarakat, belajar berorganisasi itu sangat penting karena manusia hidup tidak sendiri, namun hidupnya berkelompok. Setiap masyarakat ada berbagai macam budaya, ras, agama, dan sebagainya. Dengan mengikuti organisasi di masyarakat, maka akan mendapatkan banyak hal yang bermanfaat bagi kita.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya tersebut dapat dijadikan pembelajaran dalam mendidik anak untuk lebih meningkatkan

sikap kepedulian sosial terhadap sesama, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

4. Pola Hidup Sehat

a. Pengertian Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat pada dasarnya adalah suatu program yang meliputi kesehatan, kesegaran jasmani, gizi dan olahraga. Jika semua itu dilakukan dengan baik dan benar, maka produktivitas kerja organ tubuh akan lebih baik.³¹ Sedangkan pengertian pola hidup sehat menurut Anne Ahira sebagaimana yang dikutip oleh Suryanto adalah suatu gaya hidup yang memperhatikan faktor-faktor penentu kesehatan, misalnya makanan dan olahraga.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola hidup sehat adalah upaya seseorang untuk menjadi sehat dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mengancam kesehatan. Dengan demikian, melaksanakan pola hidup sehat secara baik dan benar maka akan memperoleh tubuh yang sehat.

1) Makanan

Mengonsumsi makanan yang mengandung lemak secara berlebihan baik lemak yang mengenyangkan maupun lemak yang

³¹ Heni Agustina, *Pengertian Pola Hidup Sehat* (<http://polahidupuntuk.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pola-hidup-sehat.html>, diakses 18 November 2015 jam 20.20 WIB).

³² Suryanto, *Peranan Pola Hidup Sehat Terhadap Kebugaran Jasmani* (Yogyakarta: FIK-UNY, 2011), hlm. 3. Diakses 19 November 2015 jam 21.00 WIB.

tidak mengenyangkan itu tidak baik karena dapat mengganggu kesehatan.³³

Kaitannya dengan hal tersebut, makan makanan yang sehat akan menghindarkan diri dari berbagai penyakit. Saat ini banyak kematian dini yang disebabkan oleh penyakit-penyakit berbahaya, seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan lain-lain.³⁴ Hal ini dikarenakan banyaknya orang-orang yang mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Oleh karena itu, untuk menjaga pola hidup sehat disarankan untuk tidak makan makanan yang mengandung lemak dan bahan pengawet, namun makanlah makanan yang mengandung serat. Yang termasuk makanan yang mengandung serat adalah biji-bijian, sayur-sayuran dan buah-buahan.

Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa mengonsumsi makanan yang mengandung serat merupakan faktor yang sangat penting dalam kesehatan, karena serat yang terkandung dalam biji-bijian, sayur-sayuran, dan buah-buahan dapat mencegah dari berbagai penyakit yang berbahaya.

2) Olahraga

Selain makanan, olahraga juga dapat menentukan tingkat kesehatan seseorang. Orang yang rajin berolahraga maka akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, sehingga jarang terkena

³³ ‘Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *op.cit.*, hlm. 34.

³⁴ Suryanto, *op.cit.*, hlm. 3.

penyakit.³⁵ Oleh karena itu, olahraga hendaknya sering dilakukan agar kesehatan tubuh tetap terjaga.

Selain makanan dan olahraga, bergaya hidup sehat juga merupakan upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.³⁶ Dengan demikian, bahwa gaya hidup sehat adalah suatu pilihan untuk kelangsungan hidup, karena hal ini merupakan proses untuk mencapai pola hidup yang sehat. Dengan rutin makan makanan yang sehat dan rajin berolahraga, maka dijamin kesehatan tubuh akan tetap terjaga dengan baik.

b. Pola Hidup Sehat dalam Pandangan Islam

Hidup sehat itu sangat penting bagi tubuh. Karena menjaga kesehatan jasmani dan rohani merupakan bagian dari ajaran Islam. Rasulullah SAW menganjurkan orang-orang Islam untuk berdo'a dan meminta kesehatan jasmani dan rohani kepada Allah SWT. Hal ini tercantum dalam hadits berikut:

Ya Allah, sesungguhnya aku mohon pengampunan dan kesehatan (lahir-batin) di dunia dan akhirat. (HR. Ibnu Majah)³⁷

Dalam pandangan Islam, ada beberapa prinsip dasar untuk menjaga kesehatan, antara lain:³⁸

³⁵ Ibid., hlm. 5.

³⁶ M. Mahbubi, *op.cit.*, hlm. 45.

³⁷ Hadratul Ma'wa dan Lisnawati (Ed.), *Hidup Sehat Cara Islam: Seluk Beluk Kesehatan dan Penjaganya* (Bandung: JEMBAR, 2007), hlm. 15-16.

³⁸ Ibid., hlm. 17-18.

- 1) Islam memperhatikan upaya-upaya dalam menjaga kesehatan secara *preventif* (menjaga kesehatan sebelum sakit), seperti makan makanan yang higienis, makanan yang baik dan halal, dan tidak makan dan minum secara berlebihan.
- 2) Islam menganjurkan untuk segera mengobati penyakit hati, seperti stres, sedih, suka marah, dan gangguan emosional lainnya.
- 3) Islam menganjurkan untuk membersihkan mulut dan gigi dengan menggunakan siwak atau sikat gigi.
- 4) Islam menganjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terperlihara dari berbagai macam penyakit.
- 5) Agar menjaga kesehatan individu.
- 6) Islam memerintahkan dan menganjurkan untuk berobat.
- 7) Islam menganjurkan untuk berolahraga. Sebagaimana yang tercermin dalam praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan haji.

Sesuai dengan ketujuh prinsip di atas, bahwa Islam telah memerintahkan dan menganjurkan kepada manusia untuk menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, menjaga kebersihan, olahraga dan berobat ketika sakit.

5. Peran Guru IPS

a. Pengertian Guru

Secara sederhana, guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing siswa.³⁹ Menurut Husnul

³⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

Chotimah bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.⁴⁰ Sedangkan menurut Wijaya Kusumah, guru ideal adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan.⁴¹

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena yang bertanggung jawab terhadap lingkungan pendidikan adalah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat atau organisasi.⁴²

Terkait dengan pengertian guru, dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴³

Dalam agama Islam, guru diterjemahkan dalam kata *ustadz* bahkan kyai. Ustadz atau kyai adalah orang yang meneruskan risalah kerasulan yang tugasnya mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta kandungannya kepada umat manusia agar diamalkan, sehingga mereka

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 20.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 21.

⁴² Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 54.

⁴³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 2.

selamat di dunia dan di akhirat. Dalam masyarakat Islam, kedudukan keduanya itu sangat tinggi.⁴⁴ Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al- Mujadalah : 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ...".⁴⁵

Berdasarkan kandungan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki kedudukan yang tinggi, karena telah mengamalkan ilmunya kepada peserta didiknya.

Jadi, guru dapat diartikan sebagai orang yang mendidik, membimbing dan melatih peserta didik dengan memberikan ilmu yang dimilikinya dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

b. Tugas dan Peran Guru

Tugas utama seorang guru (pendidik) menurut Imam Al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, tugas utama seorang guru (pendidik) yaitu:

⁴⁴ Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru: Menuju Peningkatan Kualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 23.

⁴⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 544.

- 1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya.
- 2) Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.⁴⁶

Jadi, jelas bahwa mendidik bukan hanya memberikan aspek pengetahuannya saja, akan tetapi mampu menghantarkan peserta didik agar semakin bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya mengajarkan aspek-aspek kognitif saja, melainkan juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai moral-religius ke dalam jiwa peserta didik.⁴⁷

Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat itu tidak terlepas dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru di masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.⁴⁸

Guru pada hakikatnya berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih besar. Karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya. Guru tidak cukup jika hanya mempunyai teori tentang pengelolaan

⁴⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 17.

⁴⁷ Ibid., hlm. 17-18.

⁴⁸ Mujtahid, *op.cit.*, hlm. 33.

proses belajar mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilannya.⁴⁹ Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik siswa, karena guru merupakan pendidik sekaligus sebagai orang tua kedua di sekolah.

Menurut teori Adams dan Decey menyatakan bahwa peran guru antara lain:⁵⁰

- 1) Guru sebagai tenaga pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan
- 4) Guru sebagai pribadi

Guru hendaknya memiliki kepribadian yang tinggi, yang dilandasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanyasebagai penyampai ilmu, akan tetapi juga suri teladan bagi siswa dan masyarakat luas. Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Ahزاب : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.⁵¹

Berdasarkan kandungan ayat di atas, bahwa kita dapat mencontoh perilaku Rasulullah SAW yaitu memiliki akhlak yang mulia, karena

⁴⁹ Mujtahid., *op.cit.*, hlm. 35.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm. 71.

⁵¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 420.

guru menjadi panutan bagi peserta didiknya. Didikan dari guru yang berakhlak baik sangat menentukan terbentuknya perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Oleh karena itu, guru hendaknya menampilkan akhlakul karimah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut Imam Al-Ghazali, adapun kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik antara lain:⁵²

- 1) Harus menaruh kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar yang bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- 3) Memberikan nasehat kepada peserta didik pada setiap kesempatan.
- 4) Mencegah peserta didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- 5) Berbicara dengan peserta didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada peserta didik mengenai cabang ilmu yang lain.
- 7) Kepada peserta didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas untuk dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, agar tidak menggelisahkan pikiran.

⁵² Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 16.

- 8) Pendidik harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru (pendidik) memiliki tugas dan peran sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai penyempurna
- 2) Guru sebagai penyuci dan pembersih jiwa
- 3) Guru sebagai tenaga pengajar
- 4) Guru sebagai pembimbing
- 5) Guru sebagai ilmuan
- 6) Guru sebagai pribadi (teladan)
- 7) Guru sebagai anggota masyarakat

c. Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat

Guru IPS adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam kajian tentang masyarakat.⁵³

Guru IPS sangat berperan dalam membentuk sikap siswa, karena dengan berperilaku yang baik akan memberikan contoh yang baik pula kepada siswa. Pembentukan sikap dapat dilakukan melalui pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS.

⁵³ Ratu, *Guru IPS dan Evaluasi*, (<http://ratusilumanular.blogspot.co.id/2011/06/guru-ips-dan-evaluasi.html>, diakses 01 Maret 2017 jam 09.20 WIB).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial. IPS tidaklah berdiri sendiri, melainkan merupakan disiplin dari cabang-cabang ilmu sosial, yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari beberapa aspek kehidupan atau satu perpaduan.⁵⁴

Pembentukan sikap diajarkan mulai dari lingkungan keluarga yang ditanamkan sejak dini, di sekolah pun proses pembentukan sikap dapat dibentuk melalui pembelajaran. Sikap dapat diwujudkan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai mata pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru IPS dalam membentuk sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat diperlukan di sekolah karena sebagai seorang guru bukan hanya sebagai penyampai materi saja, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan perilakunya.

Sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang berupaya untuk bisa membantu orang yang sedang kesulitan dan yang membutuhkan. Sikap peduli sosial bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang satu sama lain baik dari status maupun kedudukan.⁵⁵ Sikap kepedulian sosial sebaiknya ditanamkan kepada siswa sejak dini, sehingga ketika mereka

⁵⁴ Ischak, S.U., dkk., *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 131.

⁵⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit.*, hlm. 96.

sudah dewasa mampu berperilaku sesuai dengan lingkungan sosialnya. Begitu juga dengan pola hidup sehat, dimana pola hidup sehat merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadi sehat dengan memperhatikan beberapa faktor penentu kesehatan. Karena hidup sehat itu penting bagi tubuh, dengan menjaga kesehatan maka siswa tidak terganggu dalam melakukan aktivitas sekolah, baik saat proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Kepedulian sosial dan pola hidup sehat dapat diasah melalui pembelajaran di sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan bidang kemasyarakatan. Kepedulian sosial dilakukan sesuai dengan norma agama, adat istiadat dan juga perundang-undangan.⁵⁶ Manusia sejatinya tidak bisa hidup sendiri, karena manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, di dalam pelajaran IPS guru tidak hanya mengajarkan aspek-aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi

⁵⁶ Buchari Alma, dkk., *op.cit.*, hlm. 204.

sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.⁵⁷

Jadi, pembentukan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat ini diajarkan melalui pendidikan di sekolah agar bisa menghasilkan generasi-generasi baru yang memiliki perilaku baik. Sikap dapat diwujudkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS. Proses pembentukan sikap perlu diasah dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam pelajaran IPS, sikap dapat diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran, yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru IPS dalam membentuk sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat antara lain:

1) Guru IPS sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik artinya guru merupakan pengganti orang tua di sekolah. Jadi, guru menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁵⁸

⁵⁷ Ibid., hlm. 5.

⁵⁸ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 105.

2) Guru IPS sebagai Penasehat

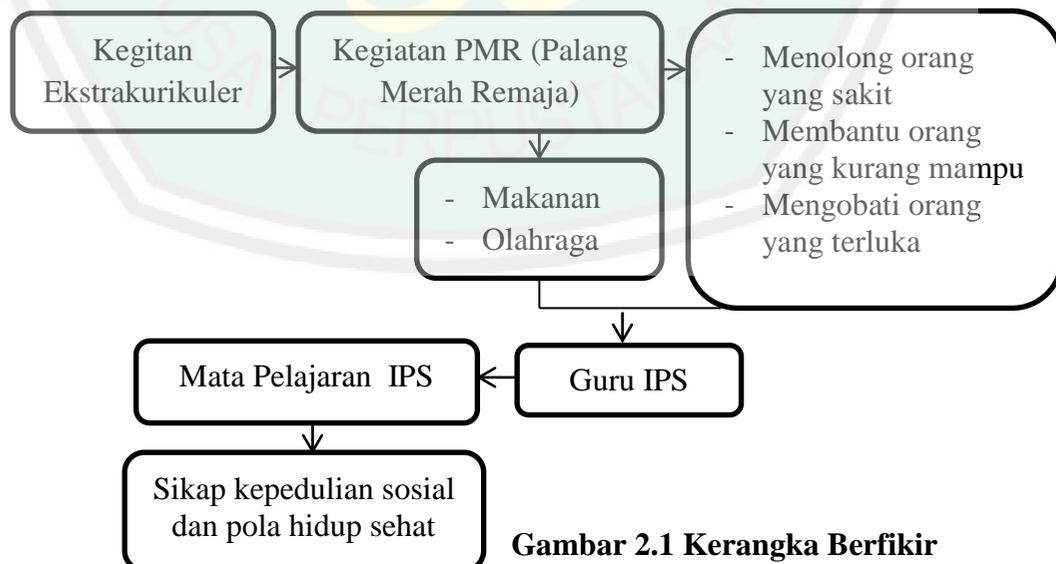
Guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua.⁵⁹ Peran seorang guru sebagai penasehat memiliki fungsi untuk memberikan dorongan dan mengarahkan siswa untuk bersikap dan berperilaku baik di sekolah melalui pembelajaran.

3) Guru IPS sebagai Teladan

Peran guru sebagai teladan tentunya pribadi dan apa yang dilakukan guru menjadi sorotan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitar lingkungannya.⁶⁰ Oleh karena itu, sebagai teladan guru harus mampu memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh siswanya.

B. Kerangka Berfikir

Untuk lebih mudah memahami pokok bahasan, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

⁵⁹ Ibid., hlm. 110.

⁶⁰ Ibid., hlm. 114.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Sedangkan menurut Nana Syaodah Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶²

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu keadaan atau fenomena yang ada berdasarkan peristiwa yang terjadi. Data yang dihasilkan dapat berupa tulisan, lisan, maupun perilaku subjek yang diamati.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sebagaimana dalam bukunya Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana,

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen yang dimaksud adalah sebagai alat pengumpul data.⁶³

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting karena peneliti sebagai instrumen dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diperlukan untuk menciptakan hubungan baik dengan pihak sekolah, sehingga peneliti bisa lebih mudah memperoleh data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi MAN Babat sebagai subjek penelitian. Meskipun lokasinya di desa dan jauh dari pusat kota, namun madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan yang baik di Kecamatan Babat yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Lokasi penelitian ini tepatnya terletak di Jl. Bulaksari No. 269, Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh.⁶⁴ Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 168.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 107.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

Untuk mengetahui jumlah informan yang akan diteliti, maka dibutuhkan adanya populasi dan sampel. Dalam penelitian kualitatif istilah populasi disebut dengan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Situasi sosial dapat disebut dengan obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Peneliti dapat mengamati aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Sedangkan istilah sampel bukan disebut dengan responden, melainkan narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam suatu penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi situasi sosial adalah seluruh anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat.

Penentuan sampel (informan) yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Dimana *Purposive Sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel (informan) dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷ Pada saat memasuki lapangan, peneliti memilih orang tertentu yang kemudian akan dipertimbangkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Terkait dengan besarnya sampel (informan) yang akan diambil dalam penelitian ini, maka dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:⁶⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 49-50.

⁶⁷ Ibid., hlm. 53-54.

⁶⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 119.

Di mana:

n = Ukuran sampel (Informan)

N = Ukuran populasi (Situasi sosial)

e = Taraf kesalahan (*error*) sebesar 10% (0.1)

Berdasarkan sumber pengambilannya, ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.⁶⁹ Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil pengamatan selama peneliti melakukan observasi, dan selebihnya diperoleh dari hasil kuesioner.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁷⁰ Data sekunder disebut juga data tambahan. Data tambahan ini biasanya berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan sebagainya.⁷¹ Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, seperti dari laporan peneliti terdahulu. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan arsip yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

⁷⁰ Ibid., hlm. 85.

⁷¹ M. Mahbubi, *op.cit.*, hlm. 8.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan 3 metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan mendatangi lokasi penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara empiris mengenai fenomena yang diamati.⁷²

Dalam penggunaan metode observasi, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di MAN Babat untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang bentuk dan pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, maka kuesioner tersebut disebarakan kepada orang-orang yang akan menjawab yang diselidiki.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka, dimana kuesioner terbuka adalah kuesioner yang menghendaki jawaban bebas atau jawaban dengan kalimat responden atau informan sendiri.⁷⁴ Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan fokus penelitian. Dalam

⁷² Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

⁷³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76.

⁷⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 179.

pelaksanaannya, peneliti menggunakan kuesioner dengan membuat daftar pertanyaan yang kemudian kuesioner tersebut disebarikan kepada anggota PMR (Palang Merah Remaja) sesuai dengan jumlah sampel (informan) yang telah ditentukan.

Untuk menghitung persentase dari hasil kuesioner menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang sama}}{\text{Total sampel (informan)}} \times 100\%$$

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah tersebut yaitu profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, indikator ketercapaian visi, target dan strategi sekolah, data guru, data pegawai, data siswa, data kondisi sarana dan prasarana, data anggota PMR (Palang Merah Remaja), program kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dan struktur kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja). Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistematis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 231.

⁷⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 82.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan di lapangan, dan juga bahan-bahan yang lain, sehingga akan mudah difahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁷ Sedangkan menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu dengan memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁷⁸

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.⁷⁹ Dalam mereduksi data, tujuan utama dari penelitian ini adalah terletak pada temuannya. Oleh karena itu, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

⁷⁷ Ibid., hlm. 88.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 280.

⁷⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 92 .

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan suatu pola yang bermakna dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut, maka dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis, atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁸⁰ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁸¹ Dengan menyajikan data tersebut, maka data yang telah tersusun akan lebih mudah difahami.

Selanjutnya data yang telah disusun akan dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya. Dari situ penulis dapat mengambil kesimpulan tentang peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mencari kesimpulan dari masalah yang diteliti.⁸² Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan analisis dari hasil observasi, kuesioner maupun dokumentasi.

⁸⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 54.

⁸¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 95.

⁸² M. Mahbubi, *op.cit.*, hlm. 14.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸³

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu mengklarifikasi data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah dari hasil observasi dan kuesioner dengan seluruh pihak yang terkait.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, maka diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu.⁸⁴ Adapun teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh keabsahan data adalah dengan melakukan uji kredibilitas. Dimana cara pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut sebagai bahan pembanding. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁸⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi karena lebih mudah digunakan. Triangulasi yang digunakan penulis yaitu triangulasi sumber.

⁸³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 99.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 369.

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 125.

Dimana triangulasi sumber adalah mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan beberapa langkah. *Pertama*, peneliti mencari permasalahan penelitian dengan melakukan observasi di MAN Babat. *Kedua*, peneliti merancang judul dan membuat proposal penelitian. *Ketiga*, proposal tersebut kemudian diseminarkan. *Keempat*, peneliti berkonsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait dengan proposal tersebut. *Kelima*, setelah proposal disetujui kemudian mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di MAN Babat.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan mencari data di lapangan agar mendapatkan sumber data yang dibutuhkan melalui metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu membuat laporan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membuat laporan dengan cara menyajikan data dan menganalisis data dalam bentuk deskripsi. Untuk

menulis laporan penelitian, penulis menggunakan format penulisan yang dibuat dan disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan atau yang sering dikenal dengan sebutan MAN Babat merupakan salah satu madrasah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. MAN Babat berdiri pada tahun 1980 yang masih berstatus swasta dengan nama MA. Persiapan sampai tahun 1989. Saat itu kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Imam Ahmad. Pada tahun 1990-1993 berganti status menjadi MAN filial MAN Lamongan, yang pada saat itu kepala madrasah dijabat oleh Drs. Busyairi. Kemudian pada tahun 1993 madrasah dinegerikan dengan SK MENAG No. 244 Tahun 1993. Pada tahun 1993-2003 kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Hudori (Alm). Selanjutnya pada tahun 2004-2005 kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Akhsan Qomar (Alm). Pada tahun 2005- 2012 kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Hazbillah, M.Ag. Dan pada tahun 2012 hingga sekarang kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd.⁸⁶

MAN Babat termasuk lembaga pendidikan yang unggul dalam hal prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Seperti lembaga pendidikan yang lain, MAN Babat memiliki seorang pemimpin yang mampu membawa nama madrasah ini menjadi madrasah unggulan di Kecamatan Babat.

⁸⁶ Data Dokumen MAN Babat pada tanggal 23 Juli 2016.

2. Identitas Madrasah

Berdasarkan hasil pengamatan, madrasah ini berdiri pada tahun 1980 yang masih berstatus swasta, kemudian pada tahun 1993 madrasah ini dinegerikan. Saat ini madrasah tersebut bernama Madrasah Aliyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan atau yang dikenal dengan MAN Babat dan berstatus regular yang beralamat di Jl. Bulaksari 269 Sogo Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Nomor Telepon/Fax : 0322-451471 / 0322-451471. Kode pos 62271. Madrasah ini memiliki alamat website yaitu www.manbabat.com dan email yaitu manbabat_lamongan@yahoo.co.id. MAN Babat memiliki empat program jurusan yaitu IPA, IPS, Bahasa dan Agama. Waktu belajar yang dilaksanakan dimulai pada pagi hari jam 07.00-14.30 WIB.⁸⁷

3. Visi dan Misi Madrasah

MAN Babat memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁸⁸

a. Visi :

Lembaga pendidikan yang berprestasi, berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan Agama Islam secara efektif, sehingga siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna serta berakhlak mulia.

⁸⁷ Data Dokumen MAN Babat pada tanggal 23 Juli 2016.

⁸⁸ Data Dokumen MAN Babat pada tanggal 23 Juli 2016.

- 2) Mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat menumbuhkan semangat bersaing yang tinggi.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif, terbuka dan dinamis berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan masyarakat.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan dari penyelenggaraan MAN Babat adalah sebagai berikut:⁸⁹

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang IPTEK agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alat sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- c. Menjadikan MAN Babat sebagai Madrasah teladan dalam pendidikan IMTAQ dan IPTEK bagi Madrasah lainnya.

⁸⁹ Data Dokumen MAN Babat pada tanggal 23 Juli 2016.

5. Indikator Ketercapaian Visi

Adapun indikator ketercapaian visi MAN Babat adalah sebagai berikut:⁹⁰

a. Berprestasi

- 1) Prestasi akademik tinggi.
- 2) Tercapainya nilai UN mata pelajaran sesuai dengan yang diterapkan BSNP.
- 3) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global.
- 4) Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global.
- 5) Dapat mengatasi masalah dengan cepat.
- 6) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
- 7) Mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Berwawasan IPTEK

- 1) Senang melakukan research di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 2) Memiliki jiwa pembaharu di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Berfikir realistis dan berorientasi masa depan.
- 4) Mampu bersaing di bidang IPTEK.
- 5) Mampu menciptakan teknologi berbasis lokal dan global.

⁹⁰ Data Dokumen MAN Babat pada tanggal 23 Juli 2016.

6) Memiliki kemampuan di bidang informatika, budaya, perikanan, pertanian, dan tata busana.

c. Berwawasan IMTAQ

- 1) Memiliki penghayatan dan pengalaman ajaran Islam.
- 2) Memiliki budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua, dan masyarakat.
- 4) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan rindang.
- 5) Mampu berkhutbah dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

6. Target dan Strategi Madrasah

Strategi yang dilakukan MAN Babat untuk mencapai target yang dicanangkan adalah sebagai berikut:⁹¹

- a. Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, gembira, dan religius.
- b. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan ikhlas beramal.
- c. Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTs dan SLTP yang unggul.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
- e. Melakukan studi banding ke madrasah/sekolah lain.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global.
- g. Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak.

⁹¹ Data Dokumen MAN Babat pada tanggal 23 Juli 2016.

- h. Menyediakan perpustakaan dan laboratorium serta sarana keterampilan yang memadai.
 - i. Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan.
 - j. Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global.
 - k. Tercapainya nilai UN mata pelajaran sesuai dengan yang ditetapkan BSNP.
 - l. Terlibatnya seluruh komponen sekolah secara aktif dalam pengelolaan sekolah.
 - m. Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi sekolah yang standar.
 - n. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam mengembangkan sekolah.
 - o. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan rindang.
 - p. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global.
- 7. Data Guru, Pegawai, dan Siswa MAN Babat**

Berdasarkan hasil pengamatan, MAN Babat memiliki tenaga pendidik sebanyak 83 guru, 33 pegawai, dan 1.058 siswa yang terdiri dari 330 siswa laki-laki dan 728 siswa perempuan. Dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di MAN Babat, kelas terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu kelas X, XI, dan XII yang memiliki empat program jurusan, yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

8. Kondisi Sarana dan Prasarana (SARPRAS) MAN Babat

Sarana dan prasarana di madrasah berperang penting dalam kelancaran kegiatan proses belajar mengajar demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dibutuhkan adanya sarana dan prasarana pada suatu madrasah agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan optimal. Oleh karena itu, MAN Babat menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data sarana dan prasarana (SARPRAS) yang ada di MAN Babat, madrasah ini memiliki 44 bangunan dan memiliki luas bangunan seluas 4.296 m². Kondisi sarana dan prasarana tersebut seluruhnya dalam keadaan yang baik.

9. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)

a. Sejarah Berdirinya PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat adalah salah satu ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah pengembangan diri bagi para siswa di MAN Babat. PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat diresmikan pada tanggal 20 Mei 2004. Penggagas berdirinya PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat adalah Bapak Drs. Mahfudz Rodhi, Bapak M. Luthfillah, M.Ag, beliau merupakan anggota KSR di Universitas Negeri Malang (UM) dan Bapak Agus Anggraeny, S.Ag, beliau juga menjadi anggota KSR di Universitas Islam Negeri Surabaya (UINSA). Orang yang pertama kali menjadi Pembina PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat adalah

Bapak Drs. Mahfudz Rodhi yang angkatan pertamanya adalah Bapak Muhammad Rifa'i, S.Pd dan Ibu Elfi Qomariyah, S.Pd yang saat ini juga menjadi pembina dan pelatih PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat.

Bapak M. Luthfillah, M.Ag dan Bapak Agus Anggraeny, S.Ag bekerjasama dengan Bapak Imam Basyori (pelatih PMR MAN Lamongan). Pada awalnya PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat mulai berdiri pada bulan Maret, pada bulan April mulai merintis kadernya, pada tanggal 17-20 Mei 2004 ada lomba di Universitas Widyagama Malang. Kemudian pada tanggal 20 Mei 2004 diperingati sebagai hari jadinya PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat. Saat itu ketua PMR (Palang Merah Remaja) yang pertama kali adalah Nur Qomari.

Sejarah pendirian PMR (Palang Merah Remaja) tidak terlepas dari perlombaan PMR (Palang Merah Remaja) tingkat se-Jawa Bali yang diadakan oleh Universitas Widyagama Malang pada tanggal 17-20 Mei 2004 dengan meraih prestasi juara 2 pada lomba pembuatan tandu dan juara YUK Malang. Sehingga pada tanggal 20 Mei 2004 diperingati sebagai hari jadi PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat.⁹²

⁹² Data Dokumen PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 25 Juli 2016.

b. Visi dan Misi PMR (Palang Merah Remaja)

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁹³

1) Visi :

Terwujudnya PMR (Palang Merah Remaja) sebagai unit kegiatan siswa yang profesional, tanggap dan dicintai siswa.

2) Misi :

- a) Memperkuat dan mengembangkan organisasi.
- b) Meningkatkan kualitas (pengurus, anggota PMR dan relawan).
- c) Mengembangkan komunikasi, informasi dan edukasi kepalangmerahan.

b. Struktur Kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja)

Struktur kepengurusan diperlukan untuk membentuk suatu kerangka yang saling berhubungan antara komponen satu dengan komponen yang lain. Dalam Kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat terdapat pelindung, penanggung jawab, pembina, pelatih, dan ketua yang dibantu oleh sekretaris, bendahara, dan sebid-sebid. Kaitannya dalam hal ini, struktur kepengurusan dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat dapat dilihat pada gambar berikut:⁹⁴

⁹³ Data Dokumen PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 25 Juli 2016.

⁹⁴ Data Dokumen PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 25 Juli 2016.



**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja)
MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mengikuti PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat sebanyak 54 siswa. Untuk Kelas XI sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Sedangkan kelas XII sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Untuk mengetahui lebih jelas data anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1
Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Sampel (Informan) Tiap Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XI	6	28	34	22
2.	XII	4	16	20	13
Total				54	35

Berdasarkan tabel di atas, besarnya sampel (informan) dalam penelitian ini diperoleh dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{54}{1 + 54 (0,1)^2} \\ &= \frac{54}{1,54} \\ &= 35,06 \text{ dibulatkan menjadi } 35 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, jumlah sampel (informan) yang telah didapat kemudian dibagi menjadi dua kelas untuk diambil sampel (informan) tiap kelasnya, yaitu kelas XI dan kelas XII. Untuk menghitungnya menggunakan rumus berikut:⁹⁵

$$\text{Sampel}_1 = \frac{\text{Populasi}_1}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel}$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{34}{54} \times 35 = 22,03 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas XII} = \frac{20}{54} \times 35 = 12,96 \text{ dibulatkan menjadi } 13 \text{ siswa}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel (informan) yang didapat dalam tiap kelas adalah 22 siswa untuk kelas XI dan 13 siswa untuk kelas XII.

B. Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti memperoleh data tentang bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, kendala yang dihadapi dalam proses

⁹⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 130.

penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, serta peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat. Adapun data yang peneliti peroleh dari MAN Babat adalah sebagai berikut:

1. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat ini memiliki banyak bentuk kegiatan. Untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat berhasil dikumpulkan dari informan sebanyak 35 siswa. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

No.	Pertanyaan	Kriteria	F	Persen
1.	Kegiatan apa saja yang diajarkan dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)?	a. Materi b. Praktik	a. 25 b. 10	a. 71,42% b. 28,57%
2.	Apakah kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan siswa untuk bersikap peduli sosial dan pola hidup sehat?	a. Iya/sudah b. Tidak/ belum	a. 33 b. 2	a. 94,28% b. 5,71%
3.	Bagaimana bentuk kegiatan sosial yang diajarkan dalam penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?	a. Kegiatan rutin b. Kegiatan periode	a. 26 b. 9	a. 74,28% b. 25,71%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab pada pertanyaan pertama terdiri dari materi dan praktik. Untuk materi sebanyak 71,42% yang meliputi sejarah PMR (Palang Merah Remaja), PP (Pertolongan Pertama), Sankes (Sanitasi Kesehatan), PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), RSPS (Remaja Sehat Peduli Sesama), Doras (Donor Darah Sukarela), dan ASB (Ayo Siaga Bencana). Sedangkan untuk praktiknya sebanyak 28,57% yang meliputi senam PMR (Palang Merah Remaja), *outbound*, diklat, lomba-lomba, dan latihan gabungan. Kegiatan tersebut didukung dengan pelaksanaannya yaitu materi dilaksanakan pada hari Kamis jam 15.00-16.00 WIB, mengaji bersama dilaksanakan pada hari Kamis pagi jam 06.15 WIB di ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan senam PMR (Palang Merah Remaja) dilaksanakan pada hari Sabtu pagi jam 05.45 WIB di lapangan sekolah.

Kegiatannya dilakukan di dalam maupun di luar ruangan dan dilaksanakan dalam 5 (lima) kali pertemuan, yaitu dimulai dari hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut siswa menggunakan acuan yaitu buku dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan saat itu.

Selanjutnya pada pertanyaan kedua, sebanyak 94,28% siswa yang menjawab PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, karena tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) adalah untuk menolong sesama dan juga mengajarkan kebersamaan seperti pada tribakti dan prinsip Palang Merah. Sedangkan

sebanyak 5,71% siswa menjawab PMR (Palang Merah Remaja) belum mengajarkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, karena organisasi PMR (Palang Merah Remaja) cenderung untuk anggota PMR (Palang Merah Remaja) sendiri bukan untuk semua siswa MAN Babat dan kurang memperhatikan pola kesehatannya.

Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 74,28% PMR (Palang Merah Remaja) mengadakan kegiatan rutin untuk menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, seperti kegiatan materi, senam bersama, menjadi keslap (kesehatan lapangan) saat upacara, memberikan pertolongan kepada teman yang sakit, diajarkan cara mencuci tangan, makan makanan yang sehat dan bergizi, menjalankan tugas piket dan jaga UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), kerja bakti pada hari Jum'at (Jum'at bersih), olahraga, ramah lingkungan, pelatihan rutin, dan sosialisasi. Sedangkan untuk kegiatan periodenya sebanyak 5,71%, seperti donor darah sukarela, peringatan hari HIV/AIDS, latihan gabungan se-Jawa Timur, dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial tersebut dilaksanakan setahun sekali yaitu anggota PMR (Palang Merah Remaja) mengadakan penggalangan dana untuk meminta sumbangan kepada seluruh siswa MAN Babat yang kemudian akan diberikan kepada orang yang kurang mampu atau disumbangkan ke panti asuhan.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Penanaman Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Melalui Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari suatu kendala. Hal ini seperti pada PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat ini memiliki beberapa kendala yang dihadapi. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat berhasil dikumpulkan dari informan sebanyak 35 siswa. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hambatan dalam Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

No.	Pertanyaan	Kriteria	F	Persen
4.	Bagaimana hambatan-hambatan dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?	a. Hambatan internal b. Hambatan eksternal	a. 32 b. 3	a. 91,42% b. 8,57%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi siswa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat meliputi hambatan internal dan hambatan eksternal. Adapun hambatan internal sebanyak 91,42% siswa yang menyatakan bahwa hambatannya yaitu malu, malas, kurang telaten, kurangnya kesadaran pada masing-masing individu, kurang kekompakan pada setiap anggota, bersikap individual, siswa kadang kurang memperhatikan kepedulian sosial dan pola hidup sehat, kurang tanggung jawab jika diberi tugas, renggangnya interaksi

sosial antar anggota PMR (Palang Merah Remaja), kurangnya pemahaman karena sifat manusia yang berbeda, dan siswa sering tidak mendengarkan perintah untuk menjaga kesehatan dan hidup bersih.

Sedangkan sebagian kecil 8,57% siswa menyatakan bahwa hambatan eksternal meliputi sarana dan prasarana yang kurang memadai, warga sekolah yang lain apalagi yang bukan anak PMR (Palang Merah Remaja) kadang ada yang kurang bisa menghargai dengan kegiatan yang dilakukan, dan kurangnya penyuluhan dari Dinas Kesehatan kepada warga sekolah sehingga warga sekolah kurang mendukung jika ada ajakan dari teman PMR (Palang Merah Remaja) untuk menanamkan sikap peduli sosial dan pola hidup sehat.

3. Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini berperan dalam berbagai aktivitas sekolah, khususnya pada bidang sosial dan kesehatan. Untuk mengetahui peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat berhasil dikumpulkan dari informan sebanyak 35 siswa. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

No.	Pertanyaan	Kriteria	F	Persen
5.	Bagaimana usaha anda dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?	a. Usaha untuk diri sendiri b. Usaha untuk orang lain c. Usaha untuk diri sendiri dan orang lain	a. 14 b. 13 c. 8	a. 40 % b. 37,14 % c. 22,85%
6.	Apakah dengan adanya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dapat berpengaruh terhadap sikap siswa?	a. Berpengaruh b. Sangat berpengaruh	a. 16 b. 19	a. 45,71% b. 54,28%
7.	Bagaimana kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menerapkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?	a. Teori b. Praktik	a. 9 b. 26	a. 25,71% b. 74,28%
8.	Pola hidup sehat yang seperti apakah yang telah diajarkan dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)?	a. Kebersihan untuk diri sendiri b. Kebersihan untuk lingkungan	a. 21 b. 14	a. 60% b. 40%
9.	Bagaimana perubahan yang anda rasakan ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)?	a. Pengetahuan b. Tingkah laku	a. 21 b. 14	a. 40% b. 60%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pertanyaan kelima sebanyak 40% siswa menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada diri sendiri, seperti dimulai dari diri sendiri yaitu saling membantu teman yang sakit, selalu berusaha menolong diri sendiri untuk berbuat baik, disiplin dalam segala hal-hal yang positif, mandi 3x sehari,

makan teratur, menerapkan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan berolahraga tiga minggu sekali. Kemudian sebanyak 37,14% siswa menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada orang lain yang meliputi menolong sesama tanpa pamrih dan tanpa membeda-bedakan golongan, menjaga tali silaturahmi, menanamkan pola hidup sehat kepada masyarakat, menjaga lingkungan tetap bersih, melakukan kesehatan lapangan untuk membantu siswa yang sakit saat upacara, dan membersihkan lingkungan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Sedangkan sebanyak 22,85% siswa menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada diri sendiri dan orang lain, seperti menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama, membantu siswa yang sakit tanpa membeda-bedakan, jum'at bersih, menerapkan pola hidup sehat setiap hari seperti mencuci tangan, tidur tepat waktu, pola makan yang teratur, mengonsumsi makanan dan minuman yang bernutrisi, dan memberitahu kepada siswa yang lain agar hidup sehat.

Pada pertanyaan keenam, sebanyak 45,71% menyatakan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) cukup berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa, karena dengan adanya PMR (Palang Merah Remaja) siswa dapat menolong temannya yang membutuhkan pertolongan dan mementingkan kebersamaan, mengajarkan untuk hidup lebih sehat dan lebih disiplin. Sedangkan 54,28% menyatakan bahwa ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa, karena PMR (Palang Merah Remaja)

mengajarkan sikap tolong menolong dan solidaritas yang tinggi, lebih bisa belajar bertanggung jawab atas kesehatan diri sendiri, bisa menjadi contoh untuk siswa lain dalam menerapkan kebersihan lingkungan dan sikap peduli sosial, mereka yang awalnya kurang peduli dengan sesama dan juga lingkungan lama kelamaan akan mempunyai sikap peduli, bisa lebih mandiri, lebih percaya diri di depan orang, dan bisa bersosialisasi dengan baik.

Selanjutnya pada pertanyaan ketujuh, sebanyak 25,71% kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menerapkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat berupa teori, seperti menerapkan tribakti dan 7 (tujuh) prinsip Palang Merah, pengenalan obat-obatan, dan kegiatan materi setiap hari Kamis. Dan sebanyak 74,28% kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menerapkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat berupa praktik, seperti menjadi petugas kesehatan saat upacara dan proses pembelajaran, mengobati orang yang sakit, menjaga lingkungan sekitar untuk selalu bersih, menerapkan sikap solidaritas dan peduli sesama, mandiri, menanamkan kepada masyarakat untuk hidup sehat, gotong royong, mengikuti setiap ajang lomba yang dilaksanakan di berbagai lembaga, mencuci tangan dengan benar, diklat, latihan gabungan, berpartisipasi dalam kegiatan apapun, sosialisasi, melakukan bakti sosial, senam pagi, dan kegiatan yang menyenangkan.

Pada pertanyaan kedelapan, sebanyak 60% pola hidup sehat yang diajarkan di PMR (Palang Merah Remaja) adalah kebersihan untuk diri

sendiri yang meliputi mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, menjaga pola makan, makan makanan sehat dan bergizi, membuang sampah pada tempatnya, mandi 3x sehari, diajarkan sanitasi kesehatan, istirahat yang cukup, menggosok gigi, dan tidak jajan sembarangan. Sedangkan sebanyak 40% adalah kebersihan lingkungan yang meliputi kerja bakti setiap hari Jum'at (Jum'at bersih) dan memberikan materi kepada siswa tentang kebersihan dan kesehatan.

Kemudian pada pertanyaan kesembilan, bahwa perubahan yang siswa rasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sebanyak 40% berupa pengetahuan, seperti menambah wawasan, mengetahui tentang pertolongan pertama saat menangani luka, bisa mengetahui cara menolong orang lain, cara merawat diri sendiri, lebih mengetahui cara hidup sehat, mengetahui bahaya merokok, seks bebas, serta mengetahui tentang obat-obatan dan dasar-dasar dalam pengobatan. Dan sebanyak 60% berupa perubahan tingkah laku, seperti lebih mengatur pola hidup sehat, menjaga kebersihan, lebih percaya diri, lebih berfikir dewasa, dapat belajar dari kesalahan, menjadi lebih peduli, mengetahui cara menanggapi watak seseorang, dapat merubah siswa menjadi lebih aktif dan bisa menyampaikan pendapat, serta belajar disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pembentukan sikap siswa, dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah ini pembentukan sikap siswa tidak terlepas dari peran guru melalui

mata pelajaran IPS. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ifa Nur Azizah kelas XI IPS 2 mengatakan:

Setiap guru mampu menyontohkan semua yang baik pada setiap muridnya, dan di pelajaran sosial itu lebih kental hubungan sosialnya, karena pelajaran sosial itu menyangkut hidup untuk bermasyarakat yang baik yaitu dengan cara menolong sesama dan gotong royong, guru sosial selalu menyontohkan dalam hal yang bersifat tolong menolong, dan selalu hidup sehat karena dengan hidup sehat kita tidak merepotkan orang dan jika kita sehat kita dapat menolong orang lain, bukan kitayang ditolong, tapi kita yang menolong.⁹⁶

Kemudian dia menambahkan:

Guru IPS tidak terlalu berperan dalam hal pola hidup sehat, namun selalu mengingatkan tentang membentuk sikap muridnya untuk kepedulian sosial, sosial lebih ke masyarakat dan bersifat saling membantu sesama dengan cara menolong orang lain baik itu di bidang kesehatan, jika kita berperilaku sehat kita tidak akan merepotkan orang lain dan jika kita sehat kita yang dapat menolong orang lain bukan kita yang ditolong, tapi guru IPS MAN itu tidak begitu memperhatikan pola hidup sehat, namun kita juga masih dapat bimbingan pola hidup sehat dari guru IPA, karena di MAN kurikulum 2013 juga ada lintas minat, maksudnya IPS juga dapat pelajaran IPA.⁹⁷

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Ayu Tri Astutik kelas XI IPS 4 sebagai berikut:

Menurut saya peran guru IPS dalam membentuk sikap kepedulian sosial sangatlah penting, bayangkan saja jika tidak ada orang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar, mau jadi apa generasi muda zaman sekarang yang sudah super canggih. Para ibu bapak guru membentuk kepribadian sangatlah bermacam, mulai dari pembelajaran di kelas hingga penerapan di lingkungan masyarakat secara luas... apalagi seorang guru yang memberikan contoh secara langsung maupun tidak langsung terhadap para siswa. Membentuk pola hidup sehat pun diajarkan dalam mapel IPS, tidak hanya pada mapel IPA, agama, dan bahasa... karena pola hidup yang sehat dapat

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ifa Nur Azizah kelas XI IPS 2, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 03 Maret 2017.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ifa Nur Azizah kelas XI IPS 2, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 03 Maret 2017.

mencerminkan kepribadian para siswa/kepribadian sekolah itu sendiri.⁹⁸

Dari wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa peran guru IPS dalam membentuk sikap siswa sangatlah besar. Kemampuan guru dalam membentuk sikap dapat dilihat melalui pembelajaran IPS, baik yang diajarkan di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Di sekolah ini tidak hanya yang dari jurusan IPA saja yang memperoleh pengetahuan tentang kesehatan, akan tetapi siswa yang dari jurusan IPS atau yang lainnya juga mendapatkan pelajaran terkait kesehatan dari guru IPA.

Dalam pembelajarannya, bimbingan guru sangatlah diperlukan dalam membentuk sikap. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Danastri Dwi Permata Sari XII IPS 3 mengatakan bahwa:

Sebelum kita membahas anak IPS, kita biasanya dikritik orang lain katanya IPS itu anaknya nakal, uraan, beda dengan anak IPA yang pintar, sopan, dan patuh. Padahal anak IPS itu memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan rasa kebersamaan. Guru membimbing anak IPS dengan cara perlahan-lahan menasehatinya ataupun guru memberikan arahan bagaimana si anak IPS itu tidak dicap jelek dengan guru-guru lain. Padahal anak IPS tidak seburuk yang orang katakan, dia dianggap kayak gitu karena dia sudah dicap atau dilebel jelek.⁹⁹

Dari wawancara di atas, siswa yang sudah dicap buruk oleh guru lain akan sulit untuk dirubah. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungannya. Bagaimanapun caranya, guru sebagai pendidik harus tetap membimbing dan memberikan pengajaran secara perlahan-lahan kepada siswa ke arah yang positif. Karena guru menjadi sorotan utama bagi siswanya. Guru harus

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ayu Tri Astutik kelas XI IPS 4, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 03 Maret 2017.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Danastri Dwi Permata Sari kelas XII IPS 3, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 04 Maret 2017.

memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Sikap dan perilakunya juga harus sesuai dengan yang diajarkan kepada siswanya.

Sementara lain, menurut hasil wawancara dengan Soviatus S. kelas XI IPS 4 mengatakan bahwa:

Peran guru sangatlah penting, jadi seorang guru harus menjadi contoh ke siswa-siswinya untuk semangat belajar dan menggapai cita-cita. Di samping itu, guru juga harus menumbuhkan sifat sosialisme kepada siswa-siswinya agar ada interaksi sosial antara guru dengan seorang murid. Bentuk-bentuk sosialisme itu bisa ditumbuhkan dari beberapa kegiatan ekstra atau kegiatan bakti sosial dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya, serta guru dapat membuat sebuah organisasi untuk pengetahuan-pengetahuan sosial yang penting diketahui siswa-siswi agar tidak timbul rasa kecenderungan. Jadi siswa-siswi yang merasa minder untuk bergaul dan memperkuat rasa ingin bersosial/rasa ingin memupuk rasa persaudaraan.¹⁰⁰

Dari wawancara di atas, bahwasanya peran guru sebagai teladan harus bisa menjadi contoh untuk siswanya. Guru memberikan pengajaran dengan cara berinteraksi dengan siswa. Untuk bisa menumbuhkan sifat sosialisme siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di sekolah ini.

Dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), guru juga bisa berperan sebagai pembina. Seperti yang dikatakan Dewi Nur Kumala Sari kelas XII IPS 3 sebagai berikut:

Selain dengan kegiatan sosial, peran guru juga harus memperhatikan kegiatan-kegiatan untuk menjaga diri dari segala penyakit, seperti dengan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah. Guru dapat berperan jadi pembina para relawan PMR (Palang Merah Remaja) yang memberi bimbingan tentang pengetahuan-pengetahuan dunia kesehatan, serta dengan melakukan kegiatan donor darah, gotong royong, membersihkan lingkungan, serta memberi solusi sebuah

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Soviatus S. kelas XI IPS 4, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 04 Maret 2017.

gerakan-gerakan pembasmi narkoba dan kegiatan tersebut akan mendidik siswa untuk hidup sehat.¹⁰¹

Dari wawancara di atas, sebagai guru sekaligus pembina harus memiliki pengetahuan yang luas, yang mampu mengetahui tentang sosial maupun tentang dunia kesehatan, yang kemudian diajarkan dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

Secara umum, guru merupakan sosok yang patut dijadikan teladan bagi siswanya. Seperti yang dikemukakan oleh Irma Ratna Sari kelas XII IPS 1 mengatakan bahwa:

Menurut saya, guru IPS biasanya beliau memberi contoh kepada anak didiknya baik berupa ucapan atau perbuatannya, seperti untuk cuci tangan sebelum makan, membersihkan ruangan sebelum keluar kelas dan membuang sampah pada tempatnya, untuk perilaku kepedulian sosial beliau memberi contoh kepada anak didiknya untuk saling menolong, peduli sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas, guru IPS mampu menunjukkan perilaku yang baik yaitu memberikan contoh kepada siswa dalam bersikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Sebagai teladan, guru dituntut untuk bisa menjaga ucapan dan perilakunya. Sehingga nantinya dapat ditiru oleh siswa-siswinya.

Hal ini hampir serupa dengan pendapat Ayu Tri Astutik kelas XI IPS 4 yang mengatakan bahwa:

Ya, karena semua guru pasti menunjukkan teladan yang baik dan pola hidup sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas saat pembelajaran, pasti akan sangat terganggu

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Dewi Nur Kumala Sari kelas XII IPS 3, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 04 Maret 2017.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Irma Ratna Sari kelas XII IPS 1, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 04 Maret 2017.

dan tidak nyaman serta lingkungan sekolah yang kotor dapat menimbulkan bau yang tidak sedap untuk dihirup dan tidak sedap dipandang mata, dan juga dapat menimbulkan banjir karena tumpukan sampah, penyakit yang dibawa lalat, nyamuk, dll.¹⁰³

Sementara lain, menurut Irma Ratna Sari kelas XII IPS 1 mengatakan sebagai berikut:

Kalau menurut saya sikap guru IPS sudah menunjukkan teladan yang baik, karena saya sering melihat kebiasaan guru IPS yang sebelum makan selalu cuci tangan dan rasa sosial beliau sangat tinggi, beliau juga sangat ramah.¹⁰⁴

Dari pernyataan di atas, sudah jelas bahwa guru mempunyai peran sebagai teladan yaitu melakukan kebiasaan yang baik. Setiap guru pasti memiliki peran yang berbeda-beda. Dan tentunya dengan kebiasaan yang berbeda pula. Jadi, guru harus mampu menampilkan kebiasaan yang dapat ditiru oleh para siswanya.

Selanjutnya menurut Danastri Dwi Permata Sari kelas XII IPS 3 mengatakan bahwa:

Yang saya tau dan yang pernah terjadi, guru IPS sudah menunjukkan rasa teladan dan rasa sosial yang baik kepada anak-anak, terkadang guru IPS itu udah kita anggap sebagai teman, tapi beda jabatan. Kita menganggap teman karena beliau begitu akrab dan rasa simpatinya kepada anak itu ada dan guru IPS itu nggak pernah capek mendidik anak-anaknya menjadi sukses dan guru ips selalu memberikan semangat kepada murid-muridnya.¹⁰⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas, bahwasanya interaksi antara guru dengan siswa sangat baik. Selain diberikan motivasi, guru juga menunjukkan perilakunya sebagai teladan yang baik dalam mendidik siswa.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ayu Tri Astutik kelas XI IPS 4, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 03 Maret 2017.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Irma Ratna Sari kelas XII IPS 1, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 04 Maret 2017.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Danastri Dwi Permata Sari kelas XII IPS 3, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 04 Maret 2017.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat ini melatih siswa untuk memiliki sikap. Pembentukan sikap siswa dapat terbentuk melalui pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ifa Nur Azizah kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

Peran mapel IPS membuat para siswa memiliki sikap atau karakter tanggung jawab dan peduli terhadap sesama, karena mapel IPS membahas tentang hidup di masyarakat, nilai-nilai sosial, sikap, dan cinta alam.¹⁰⁶

Melihat dari hasil wawancara di atas, bahwa peran mata pelajaran IPS terhadap sikap siswa merupakan hal yang utama dalam pembentukan sikap. Karena di dalam mata pelajaran IPS terkandung nilai-nilai sosial yang mengajarkan siswa untuk memiliki sikap.

Kemampuan guru dalam mendidik siswa untuk berperilaku dapat dilihat dari pembelajaran atau penampilan guru di dalam kelas. Seperti yang disampaikan Ayu Tri Astutik kelas XI IPS 4 sebagai berikut:

Biasanya para guru menerangkan melalui pengajaran bagaimana perilaku yang baik dan yang buruk, kemudian memberikan contoh berupa tindakan yang baik dan yang buruk, menasehati para siswa bahwa siswa di sekolah itu untuk membentuk perilaku yang baik setelah dapat pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah juga sebagai tempat pembelajaran akan wawasan ilmu yang luas sebagai acuan untuk bisa berprestasi. Dalam penampilan pun siswa diajarkan agar menggunakan seragam yang sesuai aturan agar tidak melanggar nilai dan norma dalam sekolah. Begitu pun dengan guru, guru juga harus memakai seragam khusus untuk melakukan kegiatan belajar mengajar agar dapat dicontoh oleh para siswanya... tidak hanya guru IPS yang memberikan pengajaran tentang pembentukan perilaku, tapi semua guru dan juga teman-teman.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ifa Nur Azizah kelas XI IPS 2, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 03 Maret 2017.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ayu Tri Astutik kelas XI IPS 4, anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat pada tanggal 04 Maret 2017.

Dari hasil wawancara di atas, melalui pelajaran IPS siswa diberikan pengajaran tentang perilaku. Sikap siswa tidak hanya terbentuk dari lingkungan keluarga saja, melainkan juga dari pendidikan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, di sekolah ini guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa berupa pembelajaran maupun perilakunya.

Jadi, sudah jelas bahwa pembentukan sikap pada kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) terbentuk melalui pembelajaran di sekolah yang diperoleh dari mata pelajaran IPS yaitu mengajarkan bagaimana untuk hidup bermasyarakat dan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dapat menjadi acuan siswa untuk berperilaku baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui metode observasi, kuesioner dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis data dari hasil penelitian di MAN Babat. Adapun analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan pembinaan siswa dalam pengembangan kepalangmerahan.¹⁰⁸ Di samping itu, ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mempunyai tujuan sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter siswa.¹⁰⁹ PMR (Palang Merah Remaja) yang dilaksanakan di MAN Babat merupakan ekstrakurikuler yang bekerjasama dengan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah ini memiliki beberapa bentuk kegiatan yang dikembangkan, tujuannya untuk melatih siswa agar memiliki wawasan yang luas dan membekali siswa untuk membentuk karakter. Kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Adapun

¹⁰⁸ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 274.

¹⁰⁹ Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses 17 November 2015 jam 13.00 WIB).

kegiatannya yaitu berupa materi dan praktik. Kegiatan dalam bentuk materi antara lain: PP (Pertolongan Pertama), Sankes (Sanitasi Kesehatan), PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), RSPS (Remaja Sehat Peduli Sesama), Doras (Donor Darah Sukarela), dan ASB (Ayo Siaga Bencana). Sedangkan kegiatan dalam bentuk praktik antara lain: senam PMR (Palang Merah Remaja), *outbound*, diklat, lomba-lomba, dan latihan gabungan.

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat dilaksanakan dalam 5 (lima) kali pertemuan, yaitu untuk latihannya dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu. Sedangkan untuk kegiatan materi dilaksanakan pada hari Kamis.

Kegiatan materi dilaksanakan pada hari Kamis jam 15.00-16.00 WIB. Pada kegiatan ini, siswa dibekali materi terlebih dahulu dengan menggunakan buku sebagai acuan siswa untuk belajar, tujuannya agar siswa memiliki wawasan dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga siswa paham ketika praktik.

Kemudian kegiatan mengaji dilaksanakan pada hari Kamis pagi jam 06.15 WIB di ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Pada pelaksanaan mengaji, siswa diajak untuk membuka al-Qur'an dan memilih surat tertentu yang kemudian dibaca secara bersama-sama. Kegiatan rutin seperti ini bertujuan agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dapat menjadi kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya kegiatan senam PMR (Palang Merah Remaja) dilaksanakan pada hari Sabtu pagi jam 05.45 WIB di lapangan sekolah. Dalam pelaksanaan

kegiatan ini, siswa diajak untuk berbaris dan dipimpin oleh beberapa siswa di depan. Tujuan adanya senam ini agar siswa dapat berolahraga dan menjaga kesehatannya. Seperti pendapat Anne Ahira yang dikutip oleh Suryanto bahwa olahraga juga dapat menentukan tingkat kesehatan seseorang. Orang yang rajin berolahraga maka akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, sehingga jarang terkena penyakit.¹¹⁰ Oleh karena itu, PMR (Palang Merah Remaja) mengadakan senam bersama sebagai kegiatan olahraga.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dalam pelaksanaannya kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dibimbing oleh kelas XII, hal ini terlihat pembina PMR (Palang Merah Remaja) jarang hadir saat kegiatan berlangsung. Pembina hanya membimbing siswa ketika ada acara tertentu, seperti perlombaan, diklat, *outbound*, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat mempengaruhi sikap siswa dalam berperilaku kepedulian sosial, seperti membantu temannya yang sakit, belajar bertanggung jawab, mengutamakan kebersamaan, yang awalnya kurang peduli lama-kelamaan akan mempunyai sikap peduli, lebih mandiri, percaya diri di depan orang banyak, dan bisa bersosialisasi dengan baik. Kemudian dalam berperilaku pola hidup sehat, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, makan makanan yang sehat dan bergizi, membuang sampah pada tempatnya, mandi 3 kali sehari, menggosok

¹¹⁰ Suryanto, *op.cit.*, hlm. 5.

gigi, istirahat yang cukup, dan juga tidak jajan sembarangan. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Tri Bakti Remaja, yaitu:¹¹¹

1. Berbakti kepada masyarakat.
2. Mempertinggi keterampilan serta memelihara kebersihan dan kesehatan.
3. Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Merujuk pada teori tersebut, bahwa kegiatan dalam PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan siswa untuk bersikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan sikap siswa yang sekarang dengan yang dulu. Namun ada pula siswa yang masih kurang memperhatikan pola hidup sehatnya. Pola hidup sehat pada dasarnya adalah suatu program yang meliputi kesehatan, kesegaran jasmani, gizi dan olahraga. Jika semua itu dilakukan dengan baik dan benar, maka produktivitas kerja organ tubuh akan lebih baik.¹¹²

Beberapa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di atas merupakan bentuk kegiatan rutin dan kegiatan periode. Adapun kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya, seperti materi, mengaji bersama, senam PMR (Palang Merah Remaja), menjadi kesehatan lapangan, memberikan pertolongan kepada teman yang sakit atau PP (Pertolongan Pertama), diajarkan cara mencuci tangan, menjalankan tugas piket jaga UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), kerja bakti pada hari Jum'at (Jum'at bersih), dan sosialisasi. Kemudian kegiatan

¹¹¹ Markas Pusat Palang Merah Indonesia, Palang Merah Remaja, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses 17 November 2015 jam 13.00 WIB).

¹¹² Heni Agustina, Pengertian Pola Hidup Sehat (<http://polahidupuntuk.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pola-hidup-sehat.html>, diakses 18 November 2015 jam 20.20 WIB).

periode dilaksanakan saat ada acara perlombaan tertentu, dan ada pula yang dilaksanakan setahun sekali, seperti donor darah sukarela, peringatan HIV/AIDS, *outbound*, diklat, latihan gabungan se-Jawa Timur, dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan yang diajarkan tersebut sangat membantu siswa dalam membentuk sikapnya.

Pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Palang Merah, antara lain:¹¹³

1. Kemanusiaan

Gerakan ini lahir dari keinginan diri sendiri untuk memberikan pertolongan kepada korban tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain.

2. Kesamaan

Gerakan ini memberikan bantuan kepada korban tanpa membeda-bedakan ras, agama, tingkat sosial, ataupun pandangan politik.

3. Kenetralan

Gerakan ini tidak boleh melibatkan diri sendiri baik dalam pertentangan politik, ras, agama, maupun ideologi.

4. Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri, maksudnya harus mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di setiap negara.

¹¹³ Haris Munandar, *op.cit.*, hlm. 8.

5. Kesukarelaan

Gerakan ini lahir atas dasar rasa sukarela, tidak ada tujuan lain untuk mencari keuntungan apapun.

6. Kesatuan

Gerakan ini bersifat terbuka untuk semua orang, dan di setiap negara hanya ada satu perhimpunan yaitu Perhimpunan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah.

7. Kesemestaan

Gerakan ini bersifat semesta, maksudnya hadir di seluruh dunia. Karena setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat dalam membantu satu sama lain.

Dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat ini kegiatannya mengajarkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, karena kegiatan tersebut termasuk prinsip Palang Merah yaitu menolong sesama tanpa membeda-bedakan dan mengajarkan bagaimana kebersamaan.

B. Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Penanaman Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Melalui Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat

Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Namun tujuan tersebut tidak semuanya bisa tercapai dengan baik. Seperti halnya dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat. Kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari suatu kendala.

Menurut teori Slameto dalam skripsinya Lilik Satrio Utomo S. menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar antara lain:¹¹⁴

1. Faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor fisiologi (cacat tubuh dan kesehatan).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Keluarga (orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah).

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat di MAN Babat pada kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) meliputi hambatan internal dan eksternal. Yang termasuk hambatan internal di PMR (Palang Merah Remaja) yaitu faktor psikologis. Kemudian yang termasuk hambatan eksternal yaitu faktor sekolah. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa. Hambatan yang sering dirasakan siswa pada aspek psikologis yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa seperti merasa malu, malas, kurang telaten, kurang kompak, bersikap individual, kurang

¹¹⁴ Lilik Satrio Utomo S., *op.cit*, hlm. 14.

memperhatikan kepedulian sosial dan pola hidup sehat, kurang tanggung jawab jika diberi tugas, renggangnya interaksi sosial, kurangnya pemahaman karena sifat yang berbeda, dan siswa sering tidak mendengarkan perintah untuk menjaga kesehatan dan hidup bersih. Hal ini dapat dilihat dari keadaan di lapangan bahwa ada beberapa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Kurangnya kesadaran pada setiap individu akan mengakibatkan proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat menjadi terhambat.

Sedangkan hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan keadaan di lapangan diketahui bahwa siswa merasakan keluhan pada faktor sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini sangat mendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, harus ada upaya dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana agar kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat berjalan secara maksimal. Hal ini berarti bahwa saat itu sarana dan prasarana masih kurang untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain itu, hambatan yang dikeluhkan siswa yaitu kurang adanya dukungan dari siswa lain, seperti siswa yang bukan anggota PMR (Palang Merah Remaja) kurang mendukung kegiatan yang dilakukan dan kurangnya penyuluhan dari Dinas Kesehatan, sehingga warga sekolah kurang mendukung jika ada ajakan dari anggota PMR (Palang Merah Remaja) untuk menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Adanya dukungan dari pihak sekolah sangat penting

karena dengan dukungannya, tujuan dari kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) tersebut dapat tercapai dengan baik dan memberikan pengaruh besar terhadap sikap siswa.

Dari beberapa kendala di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) masih kurang baik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga kurang, serta dukungan dari pihak sekolah menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

C. Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu wadah penyalur bakat dan potensi yang ada dalam diri siswa di bidang sosial dan kesehatan, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler ini akan memberikan pengaruh besar terhadap sikap siswa.

Menurut Davis Krech dkk., sikap adalah reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik itu positif maupun negatif, baik persetujuan maupun penolakan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang dialaminya.¹¹⁵ Sikap siswa dalam berperilaku peduli sosial dan pola hidup sehat dapat menentukan kualitas perilaku siswa tersebut, apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) ini mengajarkan siswa dalam membentuk karakter yang baik, seperti menolong teman yang sakit,

¹¹⁵ Nursid Sumaatmadja, *op.cit.*, hlm. 89.

mementingkan kebersamaan, menjaga tali silaturahmi, mengajarkan untuk hidup lebih sehat dan disiplin dalam segala hal-hal yang positif.

Sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang berupaya untuk bisa membantu orang yang sedang kesulitan dan yang membutuhkan. Sikap peduli sosial bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang satu sama lain baik dari status maupun kedudukan.¹¹⁶ Usaha yang dilakukan siswa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial ini dilakukan dengan cara membantu sesama tanpa pamrih dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, beberapa siswa PMR (Palang Merah Remaja) membantu mengatasi siswa yang sakit dan memberikan obat kepada siswa tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa perilaku siswa tersebut merupakan bentuk kepedulian sosial mereka terhadap orang lain, karena kepedulian sosial merupakan bagian dari ibadah. Seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam hadits berikut:

مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ (رواه الطبراني عن أنس)

Artinya: "Budi pekerti yang luhur adalah termasuk amalan ahli surga". (HR. Tabroni dari Anas bin Malik)

Dalam ajaran Islam, kepedulian sosial tidak terlepas dari budi pekerti yang baik, dimana sikap ini dilakukan sesuai dengan norma agama, adat istiadat dan peraturan perundang-undangan.¹¹⁷

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah ini tidak hanya terpaku pada teorinya saja, melainkan mampu mempraktikkannya dalam

¹¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *op. cit.*, hlm 96.

¹¹⁷ Buchari Alma, dkk., *op.cit.*, hlm. 204.

kehidupan sehari-hari. PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat juga berperan dalam berbagai kegiatan sekolah. Adapun peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti memberikan PP (Pertolongan Pertama), menjadi keslap (kesehatan lapangan), menjaga lingkungan sekitar agar selalu bersih, sosialisasi, diklat, berpartisipasi dalam kegiatan apapun, dan bakti sosial dengan melakukan penggalangan dana kepada seluruh siswa MAN Babat yang kemudian uang tersebut akan disumbangkan kepada orang yang kurang mampu dan ke panti asuhan. Adanya kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan, karena dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku baik. Sedangkan dalam menanamkan pola hidup sehat dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, menjaga pola makan, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak jajan sembarangan. Dengan membiasakannya maka akan membantu siswa untuk hidup sehat. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam prinsip dasar untuk menjaga kesehatan dalam pandangan Islam, antara lain:¹¹⁸

1. Islam memperhatikan upaya-upaya dalam menjaga kesehatan secara *preventif* (menjaga kesehatan sebelum sakit), seperti makan makanan yang higienis, makanan yang baik dan halal, dan tidak makan dan minum secara berlebihan.

¹¹⁸ Hadratul Ma'wa dan Lisnawati (Ed.), *op.cit.*, hlm. 17-18.

2. Islam menganjurkan untuk segera mengobati penyakit hati, seperti stres, sedih, suka marah, dan gangguan emosional lainnya.
3. Islam menganjurkan untuk membersihkan mulut dan gigi dengan menggunakan siwak atau sikat gigi.
4. Islam menganjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terperlihara dari berbagai macam penyakit.
5. Agar menjaga kesehatan individu.
6. Islam memerintahkan dan menganjurkan untuk berobat.
7. Islam menganjurkan untuk berolahraga. Sebagaimana yang tercermin dalam praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan haji.

Menurut teori Anne Ahira sebagaimana yang dikutip oleh Suryanto menyebutkan bahwa pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup yang memperhatikan faktor-faktor penentu kesehatan, misalnya makanan dan olahraga.¹¹⁹ Dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat, kegiatan yang mengajarkan untuk berperilaku hidup sehat antara lain: mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi makanan dan minuman yang bernutrisi, makan secara teratur, mandi 3 kali sehari, membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti setiap hari Jum'at (Jum'at bersih), dan olahraga 3 minggu sekali. Melalui ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini siswa dituntut untuk mampu membentuk sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Siswa tidak hanya dapat menambah wawasan saja, mereka juga

¹¹⁹ Suryanto, *op.cit.*, hlm. 3.

mampu mengubah tingkah lakunya. Dengan demikian, perilakunya dapat dijadikan contoh bagi siswa yang lain.

Pada ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), pembentukan sikap siswa tidaklah terlepas dari peran seorang guru. Kaitannya dengan pembelajaran IPS, guru IPS memiliki peran sebagai pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam kajian tentang masyarakat.¹²⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidaklah berdiri sendiri, melainkan merupakan disiplin dari cabang-cabang ilmu sosial, yaitu sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan sebagainya. Selain itu, hal-hal yang tercakup dalam mata pelajaran IPS berperan dalam pembentukan sikap siswa. Karena pada dasarnya IPS merupakan sekumpulan dari beberapa ilmu sosial yang di dalamnya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Keberadaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) ini sangat membantu dalam membina sikap siswa agar nantinya ia menjadi orang yang berguna di masyarakat baik di bidang sosial maupun kesehatan. Keberadaan guru IPS di MAN Babat juga sangat membantu proses pembentukan sikap siswa yaitu melalui pembelajaran IPS.

Tidak hanya itu saja, peranan guru IPS dalam membentuk sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat dapat dilihat dari keteladanan guru di

¹²⁰ Ratu, *Guru IPS dan Evaluasi*, (<http://ratusilumanular.blogspot.co.id/2011/06/guru-ips-dan-evaluasi.html>, diakses 01 Maret 2017 jam 09.20 WIB).

sekolah. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mencontoh perilaku gurunya. Jika dilihat dari kepedulian sosial, keteladanan guru IPS mencontohkan untuk saling tolong menolong, peduli terhadap lingkungan, dan gotong royong. Sedangkan dari pola hidup sehat ditunjukkan dari keteladanan guru yang mencontohkan untuk membersihkan kelas sebelum belajar, mencuci tangan sebelum makan, dan juga membuang sampah pada tempatnya.

Keteladanan guru sebagai panutan bagi siswa terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*¹²¹

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan sosok manusia yang memiliki akhlak mulia. Beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada umatnya. Didikan dari guru yang berakhlak baik sangat menentukan terbentuknya perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Oleh karena itu, guru harus menampilkan akhlak yang baik.

Di lain pihak, menurut siswa guru IPS tidak begitu memperhatikan pola hidup sehat, akan tetapi siswa yang dari jurusan IPS, agama, dan bahasa masih mendapatkan pelajaran mengenai pola hidup sehat dari guru IPA. Di dalam pembelajaran IPS mereka diajarkan untuk saling tolong menolong, gotong royong, dan guru pun mencontohkan untuk membuang sampah pada tempatnya,

¹²¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 420.

mengajak siswa untuk membersihkan kelas sebelum belajar agar belajar menjadi nyaman.

Menurut Imam Al-Ghazali, adapun kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, antara lain:¹²²

1. Harus menaruh kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar yang bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
3. Memberikan nasehat kepada peserta didik pada setiap kesempatan.
4. Mencegah peserta didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
5. Berbicara dengan peserta didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
6. Jangan menimbulkan rasa benci pada peserta didik mengenai cabang ilmu yang lain.
7. Kepada peserta didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas untuk dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, agar tidak menggelisahkan pikiran.
8. Pendidik harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

¹²² Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 16.

Dalam hal ini, guru IPS mempunyai peran yang signifikan dalam mendidik siswa. Guru bisa berperan sebagai orang tua sekaligus teman yang mempunyai kewajiban untuk membimbing siswa. Proses pembentukan sikap siswa di sekolah ini sangat bermacam, bisa melalui pembelajaran di kelas sampai penerapan di lingkungan masyarakat. Jadi, dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja, tetapi juga sebagai pembimbing, penasehat, sekaligus sahabat yang bertujuan untuk membantu siswa dalam membentuk sikap.

Guru pada hakikatnya berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih besar. Karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya. Guru tidak cukup jika hanya mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilannya.¹²³

Guru IPS di MAN Babat menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa dengan memberikan contoh seperti mencuci tangan sebelum makan, membersihkan kelas sebelum belajar, membuang sampah pada tempatnya, saling tolong menolong, peduli sesama, gotong royong, maupun kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga siswa lebih termotivasi untuk bersikap yang baik. Cara ini harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa terbiasa dengan sikap tersebut.

Ada beberapa guru di MAN Babat yang menilai bahwa anak IPS dengan anak IPA itu berbeda, anak IPS dipandang tidak baik oleh guru-guru yang lain. Sebagai guru IPS memiliki kewajiban untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal

¹²³ Mujtahid., *op.cit.*, hlm. 35.

yang positif dengan memberikan nasehat agar siswa tersebut dapat berubah. Karena mendidik bukanlah hal yang mudah, guru harus benar-benar memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa untuk berperilaku yang baik. Pengaruh lingkungan di sekolah juga dapat berpengaruh terhadap sikap siswa. Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, namun dibentuk melalui proses belajar. Sikap siswa akan berkembang apabila ia mendapat pengaruh baik dari lingkungannya.

Mendidik bukan hanya memberikan aspek pengetahuannya saja, akan tetapi mampu menghantarkan peserta didik agar semakin bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya mengajarkan aspek-aspek kognitif saja, melainkan juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai moral-religius ke dalam jiwa peserta didik.¹²⁴

Ada cara lain yang bisa dilakukan guru IPS untuk menanamkan sikap dalam diri siswa, salah satunya yaitu melalui kegiatan belajar mengajar. Di sekolah guru dituntut untuk bisa memberikan contoh yang baik untuk siswanya, terutama pada ucapan dan perilakunya. Hal ini sesuai dengan teori Wijaya Kusumah, bahwa guru ideal adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan.¹²⁵

Tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar saja, siswa juga bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi lain, misalnya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Dalam ekstrakurikuler ini guru juga berperan

¹²⁴ Ibid., hlm. 17-18.

¹²⁵ Ibid., hlm. 21.

sebagai pembina yang memberikan bimbingan seputar pengetahuan sosial dan dunia kesehatan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS. Dari pelajaran IPS tersebut siswa dapat mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat terbagi menjadi 2, yaitu kegiatan rutin dan periode. Kegiatan rutin antara lain: kegiatan materi yang meliputi Pertolongan Pertama (PP), Sankes (Sanitasi Kesehatan), PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), RSPS (Remaja Sehat Peduli Sesama), Doras (Donor Darah Sukarela), dan ASB (Ayo Siaga Bencana); senam PMR (Palang Merah Remaja), mengaji, menjadi keslap (kesehatan lapangan), menjalankan tugas piket jaga UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), kerja bakti pada hari Jum'at (Jum'at bersih), dan sosialisasi. Untuk kegiatan periode antara lain: *outbound*, diklat, lomba-lomba, latihan gabungan se-Jawa Timur, peringatan HIV/AIDS, donor darah, dan bakti sosial. Dalam pelaksanaannya, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Kegiatan rutin dilakukan pada hari Selasa sampai Sabtu setelah pulang sekolah, ada pula yang dilakukan pada pagi hari. Dan kegiatan periode dilakukan ketika ada acara tertentu, ada pula yang dilakukan setahun sekali.
2. Kendala yang dihadapi siswa dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal seperti kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan.

Sedangkan hambatan eksternal meliputi kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari siswa lain, dan kurang adanya penyuluhan dari Dinas Kesehatan.

3. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa. Pembentukan sikap siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), sehingga kegiatannya dapat berjalan secara maksimal.
2. Bagi pembina PMR (Palang Merah Remaja), sebaiknya untuk lebih memperhatikan lagi setiap kegiatannya dan diberikan penyuluhan agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).
3. Bagi anggota PMR (Palang Merah Remaja), diharapkan agar lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, serta meningkatkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Heni. 2013. *Pengertian Pola Hidup Sehat*.
<http://polahidupuntuk.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pola-hidup-sehat.html>. Diakses 18 November 2015 jam 20.20 WIB.
- Alma, Buchari. dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2010. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ariyanti, Tia. 2011. *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya*. Batam.
https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA. Diakses 18 November 2015 jam 20.12 WIB.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- As-Sayyid, 'Abdul Basith Muhammad. 2007. *Inilah Makanan Rasulullah SAW: Pola Hidup Sehat Rasulullah Dikaji dengan Ilmu Kedokteran Modern*. Jakarta: Nakhlah Pustaka.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Agama RI. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*. Semarang: Depdikbud.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.

- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harsono dan Susilo, M. Joko. 2010. *Pemberontakan Guru: Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mahmudah, Siti. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Markas Pusat Palang Merah Indonesia. *Palang Merah Remaja*. Jakarta. <http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>. Diakses 17 November 2015 jam 13.00 WIB.
- Ma'wa, Hadratul dan Lisnawati. 2007. *Hidup Sehat Cara Islam: Seluk Beluk Kesehatan dan Penjaganya*. Bandung: JEMBAR.
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munandar, Haris. 2008. *Mengenal Palang Merah Indonesia dan Badan SAR Nasional*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. UM Press. Malang.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Prastyo, Angga Teguh. 2011. *Kamus Istilah Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Ratu. *Guru IPS dan Evaluasi*. <http://ratusilumanular.blogspot.co.id/2011/06/guru-ips-dan-evaluasi.html>. Diakses 01 Maret 2017 jam 09.20 WIB.
- S., Lilik Satrio Utomo. 2016. *Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 1 Sanden Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanto. 2011. *Peranan Pola Hidup Sehat Terhadap Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY. Diakses 19 November 2015 jam 21.00 WIB.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S.U., Ischak, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green font along the top inner edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom inner edge. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. Overlaid on the logo is the word "LAMPIRAN" in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

**KUESIONER TENTANG PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH
REMAJA) DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN
POLA HIDUP SEHAT**

Nama :

Kelas :

KUESIONER:

1. Kegiatan apa saja yang diajarkan dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)?
2. Apakah kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan siswa untuk bersikap peduli sosial dan pola hidup sehat?
3. Bagaimana bentuk kegiatan sosial yang diajarkan dalam penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?
4. Bagaimana hambatan-hambatan dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa?
5. Bagaimana usaha anda dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?
6. Apakah dengan adanya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dapat berpengaruh terhadap sikap siswa?
7. Bagaimana kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menerapkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?
8. Pola hidup sehat yang seperti apakah yang telah diajarkan dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)?
9. Bagaimana perubahan yang anda rasakan ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)?
10. Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?
11. Apakah perilaku/sikap guru IPS sudah mencerminkan teladan yang baik dan menunjukkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?
12. Bagaimana cara guru IPS dalam membentuk sikap siswa?
13. Bagaimana peran mata pelajaran IPS terhadap sikap siswa?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email:psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un. 3.1.11.00.1/1822/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Observasi

15 September 2015

Kepada
Yth. Kepala MAN Babat Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami berharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mellyyana Romlatul Munawwaroh
NIM : 12130011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016

diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan
Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
0651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
 2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1822/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

27 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala MAN Babat Lamongan
di
Babat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mellyyana Romlatul Munawwaroh
NIM : 12130011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dean
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAT KAB. LAMONGAN

Jalan Bulaksari 269 Sogo Kec. Babat Kab. Lamongan 62271
Telepon (0322) 451471; Faksimili (0322) 451471;
Website : www.manbabat.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- ~~45A~~ /Ma.13.18.02/TL.00/07/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. H. ABD. HAKIM, M.Pd**
Nip : 196102031986031002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK I (IV/b)
Jabatan : Kepala MAN Babat Kab. Lamongan
Satuan Kerja : MAN Babat Kab. Lamongan

Menerangkan bahwa:

Nama : **MELLYYANA ROMLATUL MUNAWWAROH**
NIM : 12130011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Th. Akademik : Genap – 2015/2016
Fakultas : FITK UIN Maliki Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN babat Kab. Lamongan terkait dengan penyelesaian skripsinya dengan Judul “ Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian social dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat.

Demikian surat keterangan ii kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Babat, 30 Juli 2016

KEPALA



Drs. H. ABD. HAKIM, M.Pd
NIP. 196102031986031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mellyyana Romlatul Munawwaroh
NIM : 12130011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si
Judul Skripsi : Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	Sabtu, 02 April 2016	Revisi Bab I dan II	1.
2.	Senin, 25 April 2016	Revisi Bab II	2.
3.	Rabu, 27 April 2016	Revisi Bab III	3.
4.	Sabtu, 30 April 2016	ACC Proposal	4.
5.	Jum'at, 05 Agustus 2016	Revisi Bab III dan IV	5.
6.	Sabtu, 13 Agustus 2016	Revisi Bab IV	6.
7.	Rabu, 26 Oktober 2016	Revisi Bab IV	7.
8.	Senin, 31 Oktober 2016	Revisi Bab V	8.
9.	Senin, 07 November 2016	Revisi Bab V	9.
10.	Minggu, 05 Februari 2017	ACC Keseluruhan	10.

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Data Guru MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Tugas dan Jabatan
1.	Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Sarjono	Waka Kurikulum
3.	Dra. Rike Mardiana HP	Waka Kesiswaan
4.	Drs. Masduki, M.Pd	Waka Litbang
5.	Drs. Syaikul Hadi, S.Pd	Waka Sarpras
6.	Drs. H. Marzuq, M.Pd	Waka Humas
7.	Drs. Djoko Purnomo	Guru Matematika
8.	Drs. H. Kardi Kuswanto	Guru Geografi
9.	Mustakim, S.Pd	Guru Pkn
10.	M. Luthfillah, M.Ag	Guru Fiqih
11.	Nurul Masfufah, S.Pd	Guru Fisika
12.	Eni Setyowati, S.Pd	Guru Fisika
13.	Nida Eliyana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14.	Iva Mursidah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
15.	Slamet Abdul Muslih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16.	Novia Muna Muzdalifah, S.Kom	Guru TIK
17.	Devi Ayu Ainurrohmah, S.Pd	Guru Matematika
18.	Asmaul Husna, S.Psi	Guru BK
19.	Muhammad Faishal, S.Si	Guru Kimia
20.	Khoirul Isfain, S.Ag	Guru Bahasa Arab
21.	Kacung, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22.	Agus Anggraeny, S.Ag	Guru Bahasa Arab
23.	M. Abidin, S.Ag, MA	Guru SKI
24.	Farida Rahmawati, S.Pd.I	Guru Fiqih
25.	Puryono, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
26.	Ma'ali, S.Pd	Guru Bahasa Arab
27.	Mokhamad Khoiruddin, S.Pd	Guru Seni Budaya
28.	Hidayatus Sholihah, S.Ag	Guru Aqidah Akhlaq
29.	Ida Ayu Khumairo', S.Ag, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
30.	Abd. Rosyid Nurmansyah, S.Si	Guru Kimia
31.	Isumanto, S.Pd	Guru SKI
32.	Moh. Arief Darmawan, S.Pd	Guru TIK
33.	Elfi Qomariyah, S.Pd	Guru Teknik Pertanian
34.	Syahid, S.Pd	Guru BK

35.	Murdjiyanto, S.Pd	Guru BK
36.	MA. Rofiqudin, S.Ag, S.Pd, MA	Guru Aqidah Akhlaq
37.	Ririn Krismiati, S.Pd	Guru BK
38.	Muzammil Huda, M.Pd	Guru Matematika
39.	M. Ali Zubaidi, S.T	Guru Elektronika
40.	H. Moch. Amiruddin, S.Pd	Guru Biologi
41.	Khalimmatus Saniyah, S.Pd	Guru Ekonomi
42.	Rani Kristanti, S.Pd	Guru Seni Budaya
43.	Lutfiyanto, S.Pd	Guru Biologi
44.	H. A. Farchan, S.Pd	Guru Pkn
45.	Ellis Kurnia Utami, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
46.	Evi Mafidah, S.Pd	Guru Matematika
47.	Achdiyani Latifah, S.Ag, MA	Guru Qur'an Hadits
48.	Ida Nuswantaria, S.Pd	Guru Bahasa Jepang
49.	Choridah, S.Pd	Guru Biologi
50.	Drs. Bambang Wahyono, M.Pd	Guru Matematika
51.	Zainal Abidin, S.Pd	Guru Penjaskes
52.	Khayyun Faizah, S.Si	Guru Kimia
53.	Jaelani, S.Pd.I, MA	Guru Qur'an Hadits
54.	Lilik Rosyidah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
55.	Fatmiany, S.Pd	Guru Fisika
56.	Jaelan, S.Pd	Guru TIK
57.	Fatihul Ihsan, S.Pd.I, MA	Guru Aqidah Akhlaq
58.	Abd. Malik, S.Pd.I, MA	Guru Fiqih
59.	Abdullah Faizin, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
60.	Nisya Mu'jizah, S.Pd	Guru Bahasa Jepang/Sejarah
61.	Enis Ratnaningsih, SE, M.Pd	Guru Ekonomi
62.	Muhammad Rifa'i, S.Pd	Pembina PMR
63.	Awan Happy, S.Pd	Guru Penjaskes
64.	Anang Afandi, S.Pd	Guru Penjaskes
65.	Drs. Ahmad Zahzeri	Guru Penjaskes
66.	M. Saiful Chambali, S.Ag, MA	Guru Aqidah Akhlaq
67.	Abd. Munif, S.Ag, S.Pd, M.Pd	Guru Sosiologi
68.	Sri Utami, S.Pd	Guru BK
69.	Enis Sholikhan, S.Pd	Guru BK
70.	Rohmat Hadi Kuswoyo, SS	Guru Bahasa Inggris
71.	Ali Mahsun, S.Ag, MA	Guru Fiqih
72.	Luluk Rohmawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

73.	Dwi Anawati, S.Pd	Guru Tata Busana
74.	H. Moh. Zaenal Arifin, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
75.	Pitut Saifudin Yunus, S.Pd	Guru Matematika
76.	Andi Jauhar Fakhry, S.T	Guru Kimia
77.	Achmad Kurniawan, S.Si	Guru Sejarah
78.	Sri Eka Wardani, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
79.	Rosyidah Mahfudlotin, S.Pd	Guru Sosiologi
80.	Fahmi In'ami, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlaq
81.	Agus Setiawan, S.Pd.I	Guru SKI/Seni Budaya
82.	Abdul Muiz, S.Pd.I	Guru Fiqih
83.	Yudi Imawanto, S.Kom	Guru TIK



Data Pegawai MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Tugas dan Jabatan
1.	Drs. H. Mukiyi, M.Pd.I	Kepala Tata Usaha
2.	Ana Uzlifatul Jannah, SE	Bendahara Pengeluaran
3.	Moh. Arief Darmawan, S.Pd	Operator Komputer
4.	Elfi Qomariyah, S.Pd	Laboran/Staff TU
5.	Andika Rahman, S.Kom	Staff TU
6.	Eva Lutvianti, S.Si	Staff TU/Laboran Lab. Biologi
7.	Wahyu Lini Kusuma Dewi, S.Pd	Bendahara Komite
8.	Isrumanto, S.Pd	Petugas Perpustakaan
9.	Happy Dwi Izzati, S.Pd	Petugas Perpustakaan
10.	M. Zainul Arifin, S.Kom	Operator/Staff TU
11.	Ilmiyatun Na'imah, S.Pd	Staff TU/Koperasi
12.	Nur Shobikhah, S.Pd	Staff TU/Koperasi
13.	Lailatul Imaniyah, Amd.Keb.	Petugas Kesehatan
14.	Anita Yolanda Sari	Staff TU/Adm. Komite
15.	Yoga Prasetya	Staff TU/Adm. Komite
16.	Zainal Abidin, S.Pd	Staff TU/Asisten Humas
17.	Putri Novayanti	Arsiparis/Agendaris
18.	Hartini, S.Pd	Pelatih Qiroatil Qur'an
19.	Samsul Hadi	Penjaga Sekolah/Pesuruh
20.	Kasupi	Penjaga Sekolah
21.	Moch. Rochim	Tenaga Kebersihan
22.	Sunarko	Penjaga Sekolah
23.	Moh. Wahyudi	Tenaga Kebersihan
24.	Sukarti	Tenaga Kebersihan
25.	Hanif Azhar	Tukang Kebun
26.	Parsi	Sopir
27.	Edi Purwanto, S.Pd	Pelatih Ekstra KIR
28.	Drs. Harmaji	Pelatih Ekstra Teater
29.	Ratna Cempaka Imawati, S.Pd	Pelatih Seni Tari & Tata Rias
30.	Evia Animatus Sholikhah, S.Pd	Instruktur Tata Boga
31.	Ana Oktavia Isna Fahim, S.S	Laboran Lab. Fisika
32.	Abdul Aziz, S.Pd	Instruktur Otomotif
33.	Ilmiatun Na'imah, S.Pd	Staff TU dan Petugas Koperasi

Data Siswa MAN Babat Tahun Pelajaran 2016/2017
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA 1	12	18	30
2.	X IPA 2	11	26	37
3.	X IPA 3	10	28	38
4.	X IPA 4	14	24	38
5.	X IPA 5	13	24	37
6.	X IPS 1	4	24	28
7.	X IPS 2	14	20	34
8.	X IPS 3	11	24	35
9.	X IPS 4	12	26	38
10.	X BAHASA	4	29	33
11.	X AGAMA 1	8	25	33
12.	X AGAMA 2	8	23	31
13.	XI IPA 1	5	24	29
14.	XI IPA 2	14	24	38
15.	XI IPA 3	14	22	36
16.	XI IPA 4	10	28	38
17.	XI IPA 5	10	24	34
18.	XI IPS 1	9	19	28
19.	XI IPS 2	13	22	35
20.	XI IPS 3	12	22	34
21.	XI IPS 4	13	24	37
22.	XI BAHASA	8	29	37
24.	XI AGAMA 1	8	17	25
25.	XI AGAMA 2	6	21	27
26.	XII IPA 1	2	21	23
27.	XII IPA 2	8	25	33
28.	XII IPA 3	11	20	31
29.	XII IPA 4	12	21	33
30.	XII IPS 1	6	14	20
31.	XII IPS 2	15	17	32
32.	XII IPS 3	10	19	29
33.	XII BAHASA	10	13	23
34.	XII AGAMA	13	11	24
		330	728	
Total				1.058

Data Kondisi Sarana dan Prasarana (SARPRAS) MAN Babat
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan		
				Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Ruang Kelas	25	1.800	√		
2.	Ruang Kamar Mandi	1	72	√		
3.	Ruang Guru	1	144	√		
4.	Ruang Tata Usaha	1	72	√		
5.	Perpustakaan	1	100	√		
6.	Laboratorium					
	- IPS	1	72	√		
	- Komputer	1	80	√		
	- Fisika	1	80	√		
	- Kimia	1	100	√		
	- Biologi	1	100	√		
	- Bahasa	1	100	√		
7.	Ruang Keterampilan	1	100	√		
8.	Ruang OSIS	1	40	√		
9.	Ruang BP/BK	1	40	√		
10.	Ruang UKS	1	40	√		
11.	Masjid / Musholla	1	100	√		
12.	Aula	1	800	√		
13.	Koperasi	1	80	√		
14.	Kantin	1	160	√		
15.	Asrama	1	216	√		
Total		44	4.296			

**Data Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Kelas
1.	Arira Celia Virta P.	XII IPA 1
2.	Lailatis Syarifah	XII IPA 1
3.	Rizka Salsabila	XII IPA 1
4.	Ulfa Ainur Fitria	XII IPA 1
5.	Luluk Indah K.	XII IPA 2
6.	M. Rifqi Ainur Rahman	XII IPA 2
7.	Yana Rosida Yanti	XII IPA 2
8.	Alfi Qonitatin Wafiyah	XII IPA 3
9.	Qurratin Ayuni	XII IPA 3
10.	Yaumil Izza	XII IPA 3
11.	Lailatul Muthoharoh	XII IPA 4
12.	M. Nasrullah	XII IPA 4
13.	Selly Mahfudlotin	XII IPA 4
14.	Ubaidillah Hasan	XII IPA 4
15.	Irma Ratna Sari	XII IPS 1
16.	Nur Ahmar Fajriah	XII IPS 1
17.	Danastri Dwi Permata Sari	XII IPS 3
18.	Dewi Nur Kumala Sari	XII IPS 3
19.	Dian Eka P.	XII BAHASA
20.	M. Aris Syahrudin	XII BAHASA
21.	Aditya Sri Rajasa	XI IPA 1
22.	Devinda F.A.A	XI IPA 1
23.	Dinda Ayu Octavia Putri	XI IPA 1
24.	Ifda Kurnia H.	XI IPA 1
25.	Lelitya Nurmawati	XI IPA 1
26.	M. Fajrul Amin	XI IPA 1
27.	Novita Hermawati	XI IPA 1
28.	Siti Ririn	XI IPA 1
29.	Balqies Savina	XI IPA 1
30.	Asih Sri Rejeki	XI IPA 2
31.	Eva Zulianti	XI IPA 2
32.	Firdauzi Nujulla	XI IPA 2
33.	M. Fajrul Falah	XI IPA 2
34.	Salsabila	XI IPA 2
35.	Naily Tazkiyyah S.	XI IPA 3
36.	Umie Hajar Aulia	XI IPA 3
37.	Abdullah Faqih Fahrudin Z.	XI IPA 4
38.	Fahrisa N. R.	XI IPA 5
39.	Fina Arji Danila	XI IPA 5

40.	Alivia Damayanti	XI IPA 5
41.	Adeik Anton Verbian	XI IPS 1
42.	Anggie Imelda W.	XI IPS 1
43.	Khusnul M. Mahmudah	XI IPS 1
44.	Wafiqoh Mujahidah	XI IPS 1
45.	Lubaba Izzatul Afida	XI IPS 1
46.	Ifa Nur A.	XI IPS 2
47.	M. Heru Eka P.	XI IPS 3
48.	Soviatus S.	XI IPS 4
49.	Ayu Tri Astutik	XI IPS 4
50.	Masfufatul Fuadah	XI BAHASA
51.	Luluk Makhmudah	XI BAHASA
52.	Nisaul Sa'adah	XI AGAMA 1
53.	Lilik Eka P.	XI AGAMA 2
54.	Ulul Maftukhah	XI AGAMA 2

Informan Tiap Kelas Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MAN Babat**Kelas XI**

No.	Nama	Kelas
1.	Dinda Ayu Octavia Putri	XI IPA 1
2.	Devinda F.A.A.	XI IPA 1
3.	Lelitya Nurmawati	XI IPA 1
4.	Aditya Sri Rajasa	XI IPA 1
5.	M. Fajrul Amin	XI IPA 1
6.	Eva Zulianti	XI IPA 2
7.	Salsabila	XI IPA 2
8.	Firdauzi Nujulla	XI IPA 2
9.	Umie Hajar Aulia	XI IPA 3
10.	Naily Tazkiyyah S.	XI IPA 3
11.	Abdullah Faqih Fahrudin Z.	XI IPA 4
12.	Alivia Damayanti	XI IPA 5
13.	Fina Arji Danila	XI IPA 5
14.	Anggie Imelda W.	XI IPS 1
15.	Adeik Anton Verbian	XI IPS 1
16.	Lubaba Izzatul Afida	XI IPS 1
17.	Khusnul M. Mahmudah	XI IPS 1
18.	Soviatus S.	XI IPS 4
19.	Nisaul Sa'adah	XI AGAMA
20.	Ulul Maftukhah	XI AGAMA
21.	Masfufatul Fuadah	XI BAHASA
22.	Luluk Makhmudah	XI BAHASA

Kelas XII

No.	Nama	Kelas
1.	Rizka Salsabila	XII IPA 1
2.	Ulfa Ainur Fitria	XII IPA 1
3.	Lailatis Syarifah	XII IPA 1
4.	Arira Celia Virta P.	XII IPA 1
5.	Yana Rosida Yanti	XII IPA 2
6.	Luluk Indah K.	XII IPA 2
7.	Qurratin Ayuni	XII IPA 3
8.	Lailatul Muthoharoh	XII IPA 4
9.	Ubaidillah Hasan	XII IPA 4
10.	Irma Ratna Sari	XII IPS 1
11.	Danastri Dwi Permata Sari	XII IPS 3
12.	Dewi Nur Kumala Sari	XII IPS 3
13.	M. Aris Syahrudin	XII BAHASA

PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

PMR (PALANG MERAH REMAJA)

MAN BABAT

No	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
1.	Penerimaan anggota baru PMR	<ul style="list-style-type: none">○ Pendaftaran	<ul style="list-style-type: none">○ Terbentuknya anggota baru yang siap berperan aktif dalam organisasi PMR
2.	Pemateri Gerakan Palang Merah Remaja dan Bulan Sabit Internasional (BSI)	<ul style="list-style-type: none">○ Tribakti PMR○ Gerakan PMR dan BSI○ Perhimpunan nasional lambang	<ul style="list-style-type: none">○ Mendidik, mengarahkan dan membentuk anggota PMR yang mahir dan terampil dalam berbagai jenis kegiatan
3.	Pertolongan Pertama (PP)	<ul style="list-style-type: none">○ Anatomi dan faal tubuh manusia○ Penilaian korban○ Cidera lunak○ Luka bakar○ Pemindahan korban○ Kedaruratan medis○ Keracunan○ Tandu	<ul style="list-style-type: none">○ Mengusai dan mendalami serta terampil dalam melakukan kegiatan praktek PMR○ Membentuk anggota PMR yang tangguh dalam menghadapi lomba-lomba PMR
4.	Latihan Rutin	<ul style="list-style-type: none">○ Pemberian materi○ Pertolongan Pertama (PP)○ Pembalutan (membalut luka)○ Tandu○ Cara mencuci tangan○ Mars	<ul style="list-style-type: none">○ Mengusai dan mendalami serta terampil dalam melakukan kegiatan praktek PMR○ Membentuk anggota PMR yang tangguh dalam menghadapi lomba-lomba PMR
5.	Bakti Sosial	<ul style="list-style-type: none">○ Mengadakan kegiatan donor darah○ Pemberian sembako terhadap fakir miskin di sekitar sekolah	<ul style="list-style-type: none">○ Menghasilkan anggota PMR yang peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan sesama manusia
6.	Penjelajahan	<ul style="list-style-type: none">○ Haking	<ul style="list-style-type: none">○ Membentuk anggota PMR yang tangguh dan terampil dalam menghadapi jenis lomba

7.	Kegiatan partisipatif; 1. Lomba-lomba a. Gitapraja b. Akperla c. Acipraja d. Balaram e. Rcc, dll. 2. Latihan gabungan se-Jawa Timur	o Disesuaikan dengan jenis kegiatan yang diadakan oleh pengurus cabang PMR kabupaten/kota	o Membentuk anggota PMR yang mampu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pada tingkat yang lebih tinggi
----	---	---	--

Prestasi-prestasi yang diraih pada periode 2015-2016 antara lain:

1. Juara 1 lomba kepemimpinan tim A Gitapraja di SMAN 1 Lamongan.
2. Juara 3 lomba kepemimpinan tim B Gitapraja di SMAN 1 Lamongan.
3. Juara 1 poster tim A Gitapraja di SMAN 1 Lamongan.
4. Juara harapan 2 PRS (Pendidikan Remaja Sebaya) di SMAN 1 Lamongan.
5. Juara peringkat 4 Acipraja di SMAN 19 Surabaya.
6. Juara favorit Acipraja di SMAN 19 Surabaya.
7. Juara 1 PRS (Pendidikan Remaja Sebaya) Akperla III di Akademi Keperawatan Lamongan.
8. Juara 2 sanitasi kesehatan Akperla III di Akademi Keperawatan Lamongan.
9. Juara harapan 2 Gerakan Kepalangmerhan Akperla III di Akademi Keperawatan Lamongan.
10. Juara 1 cerdas cermat Red Cross Cup di STKIP PGRI Jombang.

Dokumentasi Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)



Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babat



Wawancara dengan anggota PMR (Palang Merah Remaja)



Kegiatan materi



Senam PMR (Palang Merah Remaja)



Membantu siswa yang sakit dan pingsan



Latihan pembalutan (membalut luka)



Latihan PP (Pertolongan Pertama)



Bersama anggota PMR
(Palang Merah Remaja)



Diskusi acara perlombaan



Bersama Pembina (Muhammad Rifa'i, S.Pd)
dan Pelatih (Elfi Qomariyah, S.Pd)

JAWABAN INFORMAN

Informan 1:

- Materi (PP, Sanitasi, PRK, RPS, Dorat, ASB)
- Kegiatan mingguan : 1. Kumpul Setiap hari Kamis sebelum materi, jam 15.00 - 16.00 WIB
2. Mengaji pada hari Kamis pagi, jam 06.10 WIB di Uis.
3. Senam pagi pada hari Sabtu pagi, jam 05.45 WIB di lapangan sekolah.
- Iya, karena tujuan dari PMR adalah 4/ menolong sesama dan juga mengajarkan arti kebersamaan.
- Menolong sesama seperti saat upacara kita mengaji kelap dan acara apapun, mencuci tangan.
- Ketika saya Malas
- Dengan cara membuang sampah pada tempatnya, membantu sesama, Senam, Kasap (kegiatan lapangan) setiap upacara dan lainnya.
- Ya, karena dengan adanya PMR bisa dijadikan contoh 4/ siswa lain dimenerapkan kebersihan lingkungan dan pola hidup religius.
- Tolong menolong terhadap sesama.
- Menjaga lingkungan sekitar untuk selalu bersih.
- Cara mencuci tangan yg benar
- Pola makan yg sehat
- Cara menggosok gigi yg benar.
- Lebih mengetahui cara hidup yg lebih sehat
- Mengetahui PP saat menengam lihu
- Mengetahui bahaya sm strolak, teke bekor, dll.

Informan 2:

- Senam pagi - Dilat
- Latihan gabungan - Lomba-lomba
- Materi Palang Merah
- Ya, karena di PMR kita diajarkan untuk saling biling menolong.
- Melakukan baksos (bakti sosial) dan menolong sesama.
- Kurang kompak dan kesadaran pada masing-masing individu.
- Menerapkannya pola hidup sehat setiap hari dan menolong tanpa membeda-bedakan.
- Bisa, karena organisasi PMR itu organisasi yang mementingkan sikap bersama dan tolong menolong.
- Melakukan baksos (bakti sosial) dan senam pagi.
- Tidak jajan sembarangan, cuci tangan yang baik dan benar.
- Sebelum : Belum mengetahui apa-apa tentang PMR
- Sesudah : Sudah memiliki banyak wawasan tentang pertolongan pertama, dll.

Informan 3:

- Materi (PP, PFS, Dorat, Sanitasi)
- Senam 7MP
- Ngaji bersama.
- Belum, karena organisasi PMR cenderung untuk anggota PMR sendiri, bukan untuk semua siswa MAI (warga sekolah).
- Menerapkan Pola hidup sehat contoh: cuci tangan sebelum makan.
- Menolong apabila ada orang yang terluka.
- Malu karena takut di bilang sok tahu.
- Membantu jika ada yang kesulitan. contoh:
- Membuang sampah pada tempatnya.
- Berolahraga 3 minggu sekali
- Makan 3x sehari
- Ramah lingkungan.
- Iya, karena kita bisa bersikap Atauli: Ssama dan berpola hidup sehat.
- Menjadi kelap (kegiatan lap) ketika ada suatu kegiatan sekolah, baik diadakan didalam maupun luar sekolah.
- Cuci tangan yang benar
- cara perilaku hidup bersih dan sehat.
- Memakan makanan yang bergizi
- Menjaga pola makan yang teratur.
- Saya lebih bisa PD, bertanggung jawab, dan bisa bersosialisasi dengan baik dan banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan.

Informan 4:

1. - PP (perolongan pertama)
- Sanksi (sanitasi kesehatan)
- materi
 - Donor Darah
- Etika bencana
- Senam
2. Paksi, karena tujuan PMP itu membantu sesama dan juga PMP itu mengajarkan pola hidup sehat, seperti prinsip PM (Pahag Mucah).
3. Sosialisasi
- Pelatihan rutin
- mengalihkan tugas piket
 4. Hmbalannya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai
 5. - melakukan teslap (kegiatan lapangan) saat upacara.
- membantu sesama tanpa membedakan golongan.
- olahraga.
 6. Ya, mereka yang awalnya kurang peduli dengan sesama dan juga lingkungan mereka lama-kelamaan akan mempunyai sikap peduli
 7. - menjadi pelugas kesehatan saat upacara dan sllm proses pembelajaran
- bertanggung jawab dalam kegiatan apapun
 8. - menguji pola makan
- cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- bersin dengan cubuk
 9. - sebelum : selalu takut /canggung ketika di hadapan orang banyak
- sesudah: lebih PD dan lebih dewasa bilang dan beraktivitas.

Informan 5:

1. - Materi tentang sejarah PMR
- Outbound yang meningkatkan kreatifitas
- Melatih kedisiplinan
- Melibatkan Waktu Untuk Menolong Sesama
2. Iya, karena kita sebagai anggota PMR yang seldu menabung dan berprestasi mengenai kesehatan kita, anak-anak bisa mengetahui mengenai kesehatan dengan membuang sampah pada tempatnya dan selalu bersih.
3. Dengan cara donor darah sukarela dan baksos
4. - Kurang kooperatif
- sifat individualis yang hanya mementingkan diri sendiri
5. - menambatkan smpat saling menolong pada sesama teman
- Saling tolong menolong
- Mengonsumsi makanan dan minuman yang bernutrisi
6. Iya, karena PMR mengajarkan sikap tolong menolong
- 7 kegiatan materi setiap hari Kamis
8. - menjaga kebersihan
- Cuci tangan
- makan makanan yang bergizi
- kerja bakti setiap hari Jumat (Jumat bersih)
9. - menambah wawasan
- menjadi mengerti tentang obat-obatan dan dasar-dasar dalam pengobatan dan kesehatan.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mellyyana Romlatul Munawwaroh
NIM : 12130011
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Harapan, 14 Februari 1994
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PIPS
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Dsn. VI RT 027 RW 006 Ds. Tanjung Harapan Kec.
Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah.
No. Tlp Rumah/Hp : 085646158056

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Al-Qur'an Seputih Banyak
2. SD : SDN 1 Seputih Banyak
3. SMP : SMPN 1 Seputih Banyak
4. SMA : MAN 1 Metro, Lampung Timur

Malang, 06 Februari 2017

Mahasiswa

(Mellyyana Romlatul Munawwaroh)